

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR KOTA
BANDAR LAMPUNG DITINJAU BERDASARKAN PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2017**

(Studi di Kota Bandar Lampung)

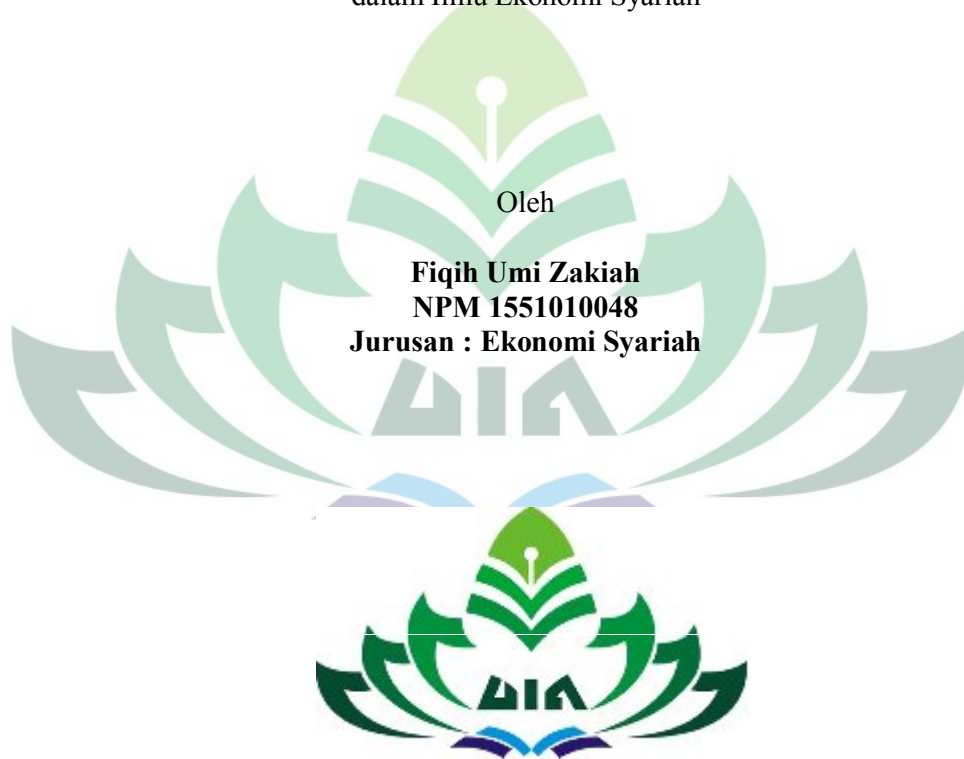
SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh

**Fiqih Umi Zakiah
NPM 1551010048**

Jurusan : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD) DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR KOTA
BANDAR LAMPUNG DITINJAU BERDASARKAN PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM PERIODE 2010-2017**

(Studi di Kota Bandar Lampung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Oleh

Fiqih Umi Zakiah
NPM 1551010048

Jurusan : Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag.
Dosen Pembimbing II : Gustika Nurmalia, M.EK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

ABSTRAK

Penelitian Ini Berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010 – 2017. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan PDRB terhadap PAD Kota Bandar Lampung dan untuk mengetahui bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dalam membangun Infrastruktur di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung, Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Bandar Lampung, dan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. Periode dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2010 – 2017. Alat uji dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9 dengan data time series. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji asumsi klasik dan uji statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu secara simultan memperoleh nilai *Probability F statistic* sebesar 0,042291 atau $< 0,05\%$ maka secara serempak Variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kemudian secara uji Parsial (Uji t) pada variabel Jumlah objek wisata (JOW) atau X1 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0,739228 nilai *t-statistic* sebesar -0,974972 dan nilai *Probability* sebesar 0,4015 maka Variabel X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Dan variabel Jumlah wisatawan (JW) atau X2 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar 1,956822 nilai *t-statistic* sebesar 2,736103 dan nilai *Probability* sebesar 0,0716 maka Variabel X2 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Dan variabel Jumlah Hotel (JH) atau X3 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar 1,765734 nilai *t-statistic* sebesar 0,433172 dan nilai *Probability* sebesar 0,6941 maka Variabel X3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Dan variabel PDRB atau X4 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar 0,376979 nilai *t-statistic* sebesar 1,727626 dan nilai *Probability* sebesar 0,1825 maka Variabel X4 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y).

Pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT, dalam kaitannya kepariwisataan bagi islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagai di isyaratkan dalam Al-Qur'an Q.S Saba' ayat 18 dan hadits yang diriwayatkan Abu Daud yang berbunyi “Sesungguhnya wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah” yang dianjurkan dengan tujuan yang agung dan mulia.

Kata Kunci : Ekonomi Islam, Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqih Umi Zakiah
NPM : 1551010048
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DALAM MEMBANUN INFRASTRUKTUR KOTA BANDAR LAMPUNG DITINJAU BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010 - 2017”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juni 2019
Penulis,

Fiqih Umi Zakiah
NPM.1551010048



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DALAM
MEMBANUN INFRASTRUKTUR KOTA BANDAR
LAMPUNG DITINJAU BERDASARKAN PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM PERIODE 2010 - 2017**

**Nama : Fiqih Umi Zakiah
NPM : 1551010048
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nasruddin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003

Gustika Nurmalia, M.EK
NIP.

**Mengetahui Ketua Jurusan
Ekonomi Islam**

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَطْلُبُ فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Barang siapa yang menempuh perjalanan
untuk menuntun ilmu maka Allah
mudahkan baginya jalan menuju Surga
(Riwayat Muslim)

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِلَعْلَمٍ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Barang siapa menghendaki kebahagiaan dunia haruslah dengan ilmu, dan
Barang siapa menghendaki kebahagiaan akhirat juga harus dengan ilmu, dan
Barang siapa menghendaki untuk keduanya maka
wajib baginnya menuntut Ilmu
(Al- Hadist Mutafakkun Alaihi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat saya cintai, yaitu :

1. Kedua orang tua ku. Bapakku H.Iing Sholihin (Alm) dan Ibuku Hj. Karwati tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat, materil, serta doa. Karena tanpa doa mustahil skripsi ini dapat terselesaikan. Ketulusan kasih sayang, jerih payah, serta ridho orang tua yang telah menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab. Semoga Allah SWT. senantiasa melindungi dan memberi kesehatan Bapak dan Ibu , serta dilimpahkan rejeki yang penuh berkah, diberi kebahagiaan, dan umur yang panjang. Aamiin.
2. Saudara/I ku., Kakak-kakak ipar ku, dan Ponakanponakan ku .Terimakasih untuk doa, dukungan, semangat dari kalian, sekaligus menjadi penghibur dalam lelah. Semoga kita mampu meraih apa yang kita cita-citakan, dan semoga kita menjadi anak yang berbakti kepada orang tua yang soleh dan solehah. Aamiin
3. Almamaterku tercinta tempatku menimbah ilmu-ilmu yang bermanfaat, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Fiqih Umi Zakiah dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 9 Maret 1997, anak kelima (5) dari enam (6) Bersaudara dari pasangan Bapak H.Iing Sholihin. dan Ibu Hj.Karwati dan mempunyai 2 kakak perempuan dan 2 kakak laki-laki. Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah :

1. TKK Islamiyah Bandar Lampung , lulus pada tahun 2002.
2. SD Negeri 3 Bumi waras Bandar Lampung , lulus pada tahun 2009.
3. SMP Negeri 16 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2012.
4. MAN 2 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015, penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syari'ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Bandar Lampung, juni 2019

Yang membuat ,

Fiqih Umi Zakiah
Npm : 1551010048

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim ...

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, rezeki dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih tiada hingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.A., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Dr. H. Nasruddin, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Gustika Nurmalia, M.EK, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga barokah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.

6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
7. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang bermanfaat, UIN Raden Intan Lampung. Semoga semakin jaya, maju dan berkualitas.
8. Pimpinan dan Karyawan Pemerintahan pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung , Badan Pengelolaan dan Retribusi Daerah (BPPRD) , dan BPS kota Bandar Lampung yang telah memberikan dan mempermudah dalam mencari data Penelitian .
9. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam kelas F yang selalu bersama dalam proses perkuliahan, mengerjakan tugas, dan berjuang dalam penyusunan skripsi.
10. Sahabat-sahabat ku D' MYFAME “Dewi, Mela, Yeni , Ayu , Marsela , Evi”.
Terimakasih atas waktu dan kasih sayang serta semangat kalian kepadaku, semoga kita selalu kompak dalam segala kondisi.
11. Teman – teman Squad KKN 14 “ Dea, mariamah, Mega, Ika, Ulfa, Alpir, Dwi, Dian, Zhafran, Syarif, Aprian dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak semangat kepada penulis. Semoga semua ilmu yang kita raih bersama dapat bermanfaat di dunia maupun akhirat.
12. Sahabat – sahabat ku di Organisasi WIMNUS “ Bang Yogi, Mba dame, Mba Endang, Elfa, Imam, Prima, Anjali, Cindy dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak semangat kepada penulis untuk cepet Lulus kuliah .
13. Seluruh teman-teman seperjuangan ku angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dengan pancaran nilai-nilai Rabbani.
14. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terikat dalam ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, juni 2019

Fiqih Umi Zakiah
NPM. 1551010048



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
1. Alasan Objektif	3
2. Alasan Subjektif	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1. Tujuan Penelitian	13
2. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN UMUM TENTANG PAD DAN PARIWISATA DALAM EKONOMI ISLAM	
A. Pendapatan Asli Daerah (PAD)	14
1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)	14
2. Sumber-sumber Pendatatan Daerah	14
3. Peranan Pendapatan Asli daerah	18
4. Infrastruktur Daerah	20

B. Pariwisata	22
1. Pengertian Tentang Kepariwisataan.....	22
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata	29
3. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam	31
4. Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata.....	42
5. Perkembangan Industri Pariwisata	49
6. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	50
7. Teori Perubahan Struktural.....	50
C. Tinjauan Pustaka.....	51
D. Kerangka Pemikiran.....	56
E. Hipotesis Penelitian.....	56
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	60
B. Sumber Data Penelitian.....	60
C. Teknik Pengumpulan Data	61
D. Populasi dan Sampel	61
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	61
F. Metode Analisis Data.....	63
1. Uji Asumsi Klasik.....	63
2. Model Regresi Berganda	65
3. Uji Statistik	66
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung.....	68
1. Sejarah Kota Bandar Lampung.....	68
2. Deskripsi Wilayah Kota Bandar Lampung.....	70
3. Topografi Kota Bandar Lampung	71
4. Pemerintahan Kota Bandar Lampung	72
B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.....	73
1. Visi dan Misi.....	73

2. Tugas Pokok dan Fungsi	74
C. Hubungan Antar Variabel Penelitian	75
1. Hubungan Jumlah Obyek Wisata dengan PAD.....	75
2. Hubungan PDRB dengan PAD.....	76
3. Hubungan Jumlah Wisatawan dengan PAD	77
4. Hubungan Jumlah Hotel dengan PAD	77
D. Analisis Data	78
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	78
2. Analisis Regresi Linier Berganda	81
3. Uji Statistik	82
E. Pembahasan Hasil Analisis Data	85
1. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah	85
2. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	86
3. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah	86
4. Pengaruh PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah	87
5. Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata.....	87
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Keterbatasan Penelitian	91
C. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Objek Wisata Kota Bandar Lampung Tahun 2017	8
Tabel 1.2	Data Kunjungan Wisatawan Kota Bandar Lampung	9
Tabel 1.3	Jumlah hotel di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2017	10
Tabel 1.4	Kontribusi Pendapatan dari sector Pariwisata Kota Bandar Lampung	10
Tabel 1.5	Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang di kelola Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Bandar Lampung tahun 2010-2017.....	11
Tabel 4.3	Hasil Uji normalitas Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisawatan, Jumlah Hotel,PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017	78
Tabel 4.4	Hasil Multikolinieritas Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisawatan, Jumlah Hotel,PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017	79
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedasititas Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisawatan, Jumlah Hotel,PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017.....	79
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisawatan, Jumlah Hotel,PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017.....	80
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisawatan, Jumlah Hotel,PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017.....	81
Tabel 4.8	Perhitungan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah ..	88

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Izin Riset
- Lampiran 3 Surat Balasan Riset Kesbangpol
- Lampiran 4 Surat Balasan Riset Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
- Lampiran 5 Surat Balasan Riset Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Bandar Lampung
- Lampiran 6 Blangko Konsultasi
- Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 8 Data Penelitian Jumlah Objek wisata , jumlah wisatawan , Jumlah Hotel , PDRB , PAD tahun 2010-2017



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR KOTA BANDAR LAMPUNG DITINJAU BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010 – 2017” (Studi di Kota Bandar Lampung). Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup, maka perlu adanya penegasan judul tersebut. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut:

1. **Pengaruh** adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. **Pariwisata** adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.²
3. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³

¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ,di copy 17 maret 2019

² Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.41.

³ Deddy Supriyady Baratakusumah dan Dadang Salihin, *Otonomi & Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), h.173.

4. **Membangun** berasal dari kata dasar bangun. Membangun memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga membangun dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.⁴
5. **Infrastruktur** menurut *American Public Works Association* (Stone, 1974 Dalam Kodoatie,R.J.,2005), adalah fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan similar untuk memfasilitasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomi. Jadi infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi..
6. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumberdaya untuk mencapai fahlah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.⁵

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam periode 2010-2017 ”.

⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia di post oleh : [https:// www.apaarti.com/membangun.html](https://www.apaarti.com/membangun.html) (di copy 17 maret 2019)

⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam,*Ekonomi islam*,(Jakarta : Raja Grafindo persada,2007), h. 19.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Secara Objektif, Penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan potensi pariwisata yang ada saat ini dan hadirnya obyek-obyek wisata baru yang cukup menarik perhatian dan ramai dikunjungi oleh wisatawan.

2. Alasan Subjektif

Permasalahan yang dibahas ini sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu pada jurusan Ekonomi Syariah, serta diperkuat dengan referensi, surat kabar, maupun media elektronik lainnya.

C. Latar Belakang

Era baru otonomi daerah yang ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, telah memberikan keleluasaan kepada daerah kabupaten/kota untuk mengurus rumah tangganya sendiri, dengan adanya otonomi yang lebih luas yang diberikan oleh undang-undang tersebut, daerah memiliki kewenangan yang lebih besar untuk menyelenggarakan berbagai urusan pemerintahan dan pembangunan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan dan sekaligus roh otonomi daerah.

Masalah pokok dalam pembangunan ekonomi daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan

pada kekhasan daerah yang bersangkutan (endogenous development) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara lokal.⁶

Penyerahan pengelolaan pemerintahan dan pembangunan kepada daerah kota maupun kabupaten disertai juga dengan pemberian kewenangan dalam mencari sumber pembiayaan dalam melaksanakan pengelolaan tersebut. Sumber pembiayaan tersebut diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), bantuan pemerintah pusat, dan sumber-sumber lain yang sah.⁷ Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan di daerah. Berdasarkan pada potensi yang dimiliki masing-masing daerah, peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Seiring dengan perkembangan perekonomian daerah yang semakin terintegrasi dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-sumber penerimaan PAD menjadi sangat penting. Sumber Pendapatan Asli Daerah yaitu bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.⁸

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Program pengembangan dan

⁶ Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h.4.

⁷ Tiara Apriani Putri Jessy, “Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan Melalui Pajak Daerah Sektor Pariwisata”, *Journal Administrasi Negara*, Vol.5 No.3, h.1604.

⁸ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN, (Yogyakarta, 2011), h.99.

pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.⁹

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita.

Fasilitas yang ada pada daerah wisata menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan wisatawan yang datang untuk berwisata. Semakin lengkap fasilitas yang ada pada suatu Daerah wisata maka akan menarik wisatawan untuk datang karena mereka merasa apa yang mereka butuhkan saat melakukan perjalanan wisatanya menjadi lebih nyaman dan tenang. Fasilitas

⁹Arif Wahyu Isnaini, “*Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung*”, (Jurnal Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya , Malang , 2014) , h..4.

ini bisa berupa jumlah obyek wisata yang ada, jumlah kamar hotel yang berada di sekitar tempat wisata yang mereka tuju. Selain itu juga jumlah tempat makan atau Restoran serta café juga menjadi fasilitas pendukung yang sangat dibutuhkan .

Selain fasilitas, infrastruktur jalan dan transportasi umum juga sangat mempengaruhi tingkat kunjungan wisata yang akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Karena dengan infrastruktur yang baik dan transportasi umum yang mudah, nyaman, dan aman akan membuat wisatawan tidak risau kalau ingin menuju suatu obyek wisata karena infrastruktur jalan dan transportasi umumnya telah layak dilalui dan layak digunakan. Karena, belum tentu semua wisatawan datang menggunakan kendaraan pribadi, apalagi wisatawan Mancanegara yang berkunjung dengan menggunakan pesawat. Secara otomatis saat melakukan perjalanan untuk menuju obyek wisata yang mereka inginkan, mereka membutuhkan transportasi umum. Oleh sebab itu, transportasi sangat penting dalam aktifitas kepariwisataan.¹⁰

Pembangunan kepariwisataan harus didasarkan pada kriteria berkelanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi yang tidak melanggar norma-norma hukum dan ketentuan-ketentuan Allah SWT.

Dalam mengelola dan memanfaatkan alam sebagai salah satu fasilitas yang disediakan oleh Allah SWT. Sebagaimana Allah jelaskan dalam al-Qur'an:

¹⁰ Meika Susanti, *"Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta"*, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Yogyakarta,2017), h. 5

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A’raf : 56)¹¹

Kandungan surat diatas menerangkan bahwa selain beribadah kepada Allah SWT., manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah SWT. telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT. dimuka bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Kota Bandar Lampung merupakan salah satu dari beberapa daerah yang menjadi destinasi wisata di Provinsi Lampung yang memiliki banyak obyek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Kota Bandar Lampung memiliki beberapa kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah obyek tujuan wisata karena didukung topografi tinggi berbukit dan dataran rendah dekat dengan pantai yang diarahkan sebagai kawasan pendukung pariwisata. Beberapa Destinasi Menarik yang ada di Bandar Lampung adalah :

¹¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Toha Putra, 1999), surat al-A'raf ayat 56.

Tabel 1.1
Objek Wisata Kota Bandar Lampung Tahun 2017

NO.	NAMA OBJEK WISATA	LOKASI
1	Taman Bumi Kedaton	Batu Putuk TBU
2	Taman Air Terjun	Batu Putuk TBU
3	Pantai Puri Gading	Telukbetung Selatan
4	Pantai Duta Wisata	Jl.R.A Martadinata TBB
5	Pantai Tirtayasa	Jl.R.A Martadinata TBB
6	Taman Hutan Kota	Perum Way Halim
7	Rumah Adat N.O.G	Jl.Basuki Rahmad TBB
8	Bukit Randu	Jl.Hayam Wuruk
9	Museum Lampung	Jl.ZA. Pagar Alam
10	Pasar Seni	Jl.Sriwijaya
11	Taman Dipangga	Jl.WrR.Supratman
12	Pusat Manisan	Jl.Ikan Kakap
13	Taman Lesehan	Jl.Kartini
14	Taman Santap Malam	Jl.Hasanuddin TBS
15	Taman Sumur Putri	Kel.Sumur Putri
16	Taman Budaya	Jl.Cuy Nyak Dien
17	Lapangan Golf	Jl. Letkol Hendro Suratmin
18	Kolam Renang Unila	Jl. Kompleks Unila
19	Kompleks Pasar Tradisional , BK	Jl. Imam Bonjol
20	Taman Lembah Hijau	Kel.Sukadana Ham
21	Bukit Mas	Jl. R.Imba Kusuma Ratu No.2A
22	Wira Garden	Jl. Inpres Batu Putuk
23	Wisata Alam Batu Putuk	Jl.WAN. Abdurrahman
24	Taman Hutan Kota Tirtosari	Jl.Kesehatan/ Jl.HOS Cokroaminoto
25	Taman Kupu-kupu	Jl.WAN. Abdurrahman
26	Pemandian Cibia	Batu Putuk
27	Pasar Kuliner	Jl. Ikan Tongkol T.Betung
28	Puncak Mas	Jl. Raden Imba Kesuma Sukadana Ham Tk.Barat
29	Kolam Renang	T.Betung Barat Bd.Lampung
30	Bunker	Jl.K.Anwar Gotong Royong
31	Masjid Tua AL-ANWAR	Jl.Laks.Malahayati Teluk Betung
32	Vihara Thai Hin Bio	Jl.Laks.Malahayati Teluk Betung
33	Gereja Martunia	Jl.Imam Bonjol Bandar Lampung
34	Makam Tubagus Makdum	Jl.Yos Sudarso Bandar Lampung
35	Masjid Al-Yaqin	Jl.Rd.Intan TKP.Bandar Lampung
36	Makam Daeng H.Muhammad Saleh	Teluk Betung Bandar Lampung
37	Makam Muhammad Al-Atas	Kupang,TelukBetung Bandar Lampung
38	Gereja Katedral	Jl.Kota Raja TKP. Bandar Lampung
39	Stasiun Kereta Api	Jl.Kota Raja Bandar Lampung
40	GOA Jajar	Jl.Juanda Kesehatan Pahoman
41	GOA Cepit	Jl.Gunung Betung TanjungKarang
42	Kampung De Grow	Kali Akar TBB,Bandar Lampung
43	Jembatan Beton Way Balau	Teluk Betung Selatan
44	Masjid Al-Abror	Tanjung Karang

45	PLTD	Teluk Betung Selatan
46	Anjungan Lampung	PKOR Way Halim B.Lampung
47	Pulau Pasaran	T.Betung Timur Bandar Lampung
48	Jajar Inton	Jl.Kedamaian
49	Masjid Agung Al-Furqon	Jl.Diponegoro T.Betung B.Lampung
50	Taman Hutan Kera	Jl.Cipto Mangunkusumo
51	Wisata Air Panas	Jl.Teluk Betung
52	Wisata Tahura Wan Abdurrahmad	Sumber Agung,Kemiling B.Lampung
53	Teluk Lampung	Pesisir Teluk Lampung
54	Camp91	Kedaung,Kemiling
55	Taman Bukit Sakura	Jln.Batukalan,Langkapura
56	Kampung Agro dan Studio Foto 3D	Kp.sinar Harapan Jaya,Rajabasa Jaya
57	Edukasi Tempe	Gunung Sulah,Bandar Lampung
58	Kebun Strawberry dan Kelinci	Kedaung (Camp 91)

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung – BPS Kota Bandar Lampung¹²

Melihat banyaknya objek wisata di Bandar Lampung tersebut maka bukan tidak mungkin lagi Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk membuat potensi pariwisatanya dikembangkan dengan mengelolanya menjadi lebih baik sehingga diminati oleh para wisatawan, tidak hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan asing. Selain itu, jika dikembangkan dengan sangat baik maka akan menyumbang banyak bagi pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung. Kontribusi Pendapatan ini bisa juga berasal dari retribusi tempat wisata, pajak hotel dan penginapan, asrama, villa atau sejenisnya, dan juga dari pajak rumah makan atau restoran.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Kota Bandar Lampung

No	Tahun	Jumlah (orang)
1	2010	54.858
2	2011	75.738
3	2012	88.947
4	2013	85.099
5	2014	81.016
6	2015	100.664
7	2016	111.925
8	2017	119.962

Sumber: Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Dinas Pariwisata Tahun 2017

¹²Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung diakses 20 februari 2019 .

Di lihat dari tabel di atas dapat diketahui jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek kota Bandar Lampung jumlahnya tidak merata tiap tahunnya baik yang nusantara maupun mancanegara. Ada terjadi peningkatan ada pula terjadi penurunan.

Tabel 1.3
Tabel Jumlah hotel di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2017

No	Tahun	Jumlah (unit)
1	2010	61
2	2011	61
3	2012	68
4	2013	69
5	2014	69
6	2015	65
7	2016	65
8	2017	67

Sumber data : Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2017¹³

Dilihat dari tabel diatas dapat dilihat jumlah hotel dari tahun ke tahun tidak merata. Ada yang terjadi peningkatan ada yang mengalami penurunan, hal ini mengakibatkan kontribusi Pendapatan dari Jumlah hotel tidak merata di setiap tahunnya.

Tabel 1.4
Tabel Kontribusi Pendapatan dari sektor Pariwisata Kota Bandar Lampung

NO	NAMA USAHA	TAHUN				
		2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)	2018 (Rp)
1	HOTEL	16,020,176,880	15,243,130,946	18,586,994,392	20,726,154,355	27,229,417,356
2	RESTORAN/RM	23,623,276,215	28,063,550,715	35,113,542,882	40,324,916,854	52,594,470,805
3	HIBURAN	6,962,370,443	8,569,424,087	10,569,155,384	15,796,479,831	23,040,582,556
	TOTAL	46,605,823,538	51,876,105,748	64,269,692,658	76,847,551,040	102,864,470,717

Sumber data : Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung Tahun 2018¹⁴

¹³ Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung diakses 25 maret 2019

¹⁴ Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung diakses 01 April 2019

Salah satu pendapatan dari sektor pariwisata yaitu pendapatan hotel, dilihat dari tabel diatas pendapatan hotel dari tahun ke tahun berbeda. Tahun 2014-2015 mengalami penurunan kemudian dari tahun 2015-2018 mengalami peningkatan.

Tabel 1.5
Jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang di kelola Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Bandar Lampung tahun 2010-2017

Tahun	Jumlah Pendapatan dalam Rupiah
2010	55.168.809.505
2011	110.168.734.999
2012	180.044.256.561
2013	238.115.511.465
2014	241.130.668.603,95
2015	506.362.383.901,00
2016	322.533.701.934,99
2017	371.404.100.332,73

Sumber : Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Bandar Lampung

Menurut tabel diatas jumlah pendapatan asli daerah kota bandar lampung diperoleh dari pajak hotel ,pajak restoran, pajak hiburan, reklame,PPJ,PBB-P2,BPHTB. Dari tahun ke tahun pendapatan daerah tidak merata ada yang mengalami kenaikan dan ada yang mengalami penurunan di setiap tahunnya.

Untuk mengembangkan potensi objek wisata di Kota Bandar Lampung perlu adanya kerjasama antara pihak pemerintah,perusahaan dan masyarakat agar berjalan dengan baik. Namun,Masalah yang muncul adalah kurangnya koordinasi antara Dinas Pariwisata dengan Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pariwisata hal ini menimbulkan banyaknya potensi pariwisata yang seharusnya mampu

menjadi daya tarik dan menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) justru tidak optimal untuk di kelola serta terabaikan hal itu dapat terlihat dari infrastruktur jalan menuju tempat wisata yang rusak, tidak adanya perlengkapan MCK serta lingkungan tempat wisata yang kotor dan kumuh, selain dengan Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Pariwisata juga kurang koordinasi dengan Dinas Tata Kota dalam melakukan penataan obyek sarana pariwisata hal itu berdampak pada tidak teratur dan terkontrol sarana dan prasana yang di buat oleh pengelola pariwisata

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dipahami bahwa kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata dalam meingkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Bandar Lampung ke dalam skripsi yang berjudul “PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR KOTA BANDAR LAMPUNG DITINJAU BERDASARKAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PERIODE 2010 – 2017” (Studi di Kota Bandar Lampung).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan PDRB terhadap PAD Kota Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel dan PDRB terhadap PAD Kota Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan perspektif ekonomi islam tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dalam membangun Infrastruktur di Kota Bandar Lampung.

2. Manfaat Penelitian :

a. Manfaat Teoritis :

- 1) Menambah khasanah pengetahuan tentang pengembangan pariwisata.
- 2) Menjadi bahan kajian studi banding dalam rangka penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis :

- 1) Bagi Peneliti : Untuk menambah wawasan tentang pengembangan pariwisata serta dapat mengaplikasikan teori-teori yang ada.
- 2) Bagi Akademik: Sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi islam mengenai tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dalam membangun Infrastruktur di kota Bandar Lampung.

BAB II

KAJIAN UMUM TENTANG PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PARIWISATA DALAM EKONOMI ISLAM

A. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

1. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Sumber - sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipisahkan dari pendapatan Daerah dan ditetapkan Berdasarkan UU No. 33 Tahun 2004 pada bab V (lima) nomor 1 (satu) tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pendapatan asli daerah yaitu pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungutan berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Sumber-sumber Pendatatan Daerah

Dalam Undang – undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pendapatan asli daerah yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah , pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.¹⁵

a. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah kontribusi wajib pada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan

¹⁵ Undang-undang Pajak Lengkap Tahun 2011 , (Jakarta : Mitra Wacana Media , 2011), h. 382

Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat¹⁶. Pajak daerah dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Pajak Provinsi , yang terdiri dari :

- a) Pajak kendaraan Bermotor dan Kendaraan di atas air.
- b) Bea balik nama kendaraan dan kendaraan Di atas air.
- c) Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor
- d) Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan

2) Pajak Kabupaten/Kota, yang terdiri dari :

- a) Pajak hotel
- b) Pajak restoran
- c) Pajak hiburan
- d) Pajak reklame
- e) Pajak penerangan jalan
- f) Pajak pengambilan bahan galian golongan C
- g) Pajak parkir
- h) Pajak lain-lain.

Pajak daerah mempunyai peranan ganda yaitu:

- a) Sebagai sumber pendapatan daerah (*budgetary*)
- b) Sebagai alat pengatur (*regulatory*)

¹⁶ *Ibid* , h. 383

Adapun ciri-ciri pajak daerah yaitu :

- a) Pajak dipungut berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku
- b) Pajak dipungut oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah
- c) Pajak tidak menimbulkan adanya timbal balik dari pemerintah secara langsung
- d) Pajak dipungut untuk membiayai pengeluaran pemerintah
- e) Pajak berfungsi sebagai pengatur anggaran Negara

b. Retribusi daerah

Menurut Undang – Undang tentang regulasi Pajak Daerah dan retribusi Daerah, melalui Undang - Undang Nomor 28 Tahun 2009 yakni Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan¹⁷.

Ada pun ciri-ciri retribusi Daerah:

- 1) Retribusi dipungut oleh pemerintah daerah
- 2) Dalam pemungutan terdapat paksaan secara ekonomis
- 3) Adanya timbal balik secara langsung dapat ditunjuk
- 4) Retribusi dikenakan pada setiap orang atau pun badan yang menggunakan jasa - jasa yang disediakan negara.

Ada pun 30 jenis Retribusi yang dipungut oleh daerah menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 yang dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, dan retribusi perizinan tertentu.

¹⁷ Undang-undang No 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi , (Jakarta : Fokus Media , 2009) , h.4

- 1) Retribusi Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah yang tujuan untuk kepentingan umum serta dapat dinikmati oleh perorangan atau badan.
- 2) Retribusi Jasa Usaha adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa usaha yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau badan.
- 3) Retribusi Perizinan Tertentu adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin tertentu yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau badan.

c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Merupakan keuntungan atau laba bersih suatu perusahaan daerah bagi perusahaan milik daerah yang terdiri dari kekayaan daerah, maupun modal yang sebagian dari kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan yang sah terdiri dari hasil penjualan asset tetap daerah dan jasa giro. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan menurut Undang-undang No. 9 Tahun 2015 ayat 1 angka 3 antara lain bagian laba dari BUMD dan hasil kerja sama dengan pihak ketiga.¹⁸

d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah meliputi:

Menurut Pada UU Pasal 6 No. 33 Tahun 2004 tentang Pendapatan Asli Daerah yang sah menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah yang sah meliputi:

¹⁸ Pasal 285 Undang-undang No.9 Tahun 2015

- 1) Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
- 2) Jasa giro
- 3) Pendapatan bunga
- 4) Keuntungan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
- 5) Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang ataupun jasa oleh pemerintah.

3. Peranan Pendapatan Asli daerah

a. Peranan Pajak Daerah Sebagai Sumber Penerimaan Daerah

Salah satu sumber keuangan yang diharapkan peranannya dalam meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pajak daerah. Untuk mendapatkan sumber penerimaan keuangan dari pajak perlu ditingkatkan kemampuan untuk menggali potensi- potensi pajak yang ada agar dapat menunjang penyelenggaraan pemerintahan di daerah.¹⁹

Ciri-ciri mendasar dari pajak daerah :

- 1) Bersifat pajak dan bukan retribusi.
- 2) Objek pajak terletak pada daerah kabupaten/ kota.
- 3) Objek pajak bukan merupakan objek pajak pusat ataupun provinsi
- 4) Tidak memberikan dampak negative terhadap ekonomi daerah kabupaten/kota
- 5) Memperhatikan aspek keadilan dan kemampuan masyarakat

¹⁹ Harry Kurniawan, “*Analisis Kontribusi Sektor Perhubungan Terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung tahun 2005–2009*”, (Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung, Lampung, 2011). h. 20

Secara umum pajak mempunyai 2 (dua) fungsi, yaitu sebagai pengisi kas dan sebagai pengatur. Sebagai alat anggaran (*budgetary*) pajak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dana guna membiayai kegiatan-kegiatan pemerintah, terutama kegiatan-kegiatan rutin. Sedangkan pajak dalam fungsinya sebagai pengatur (*regulatory*) dimaksudkan terutama untuk mengatur perekonomian guna menuju pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, mengadakan redistribusi pendapatan, serta stabilisasi ekonomi.

b. Peranan Retribusi Daerah Sebagai Sumber Penerimaan Daerah

Salah satu sumber keuangan yang diharapkan peranannya dalam meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah hasil retribusi daerah. Untuk mendapatkan sumber penerimaan keuangan dari retribusi perlu ditingkatkan kemampuan untuk menggali potensi- potensi yang ada agar dapat menunjang penyelenggaraan pemerintahan di daerah.²⁰

Ciri-ciri mendasar dari retribusi daerah :

- 1) Retribusi dipungut oleh negara.
- 2) Dalam pemungutan terdapat paksaan secara ekonomis.
- 3) Adanya kontraprestasi yang secara langsung dapat.
- 4) Retribusi dikenakan pada setiap orang atau badan yang menggunakan atau mengenakan jasa-jasa yang disiapkan negara.

Secara umum retribusi mempunyai 2 (dua) fungsi, yaitu sebagai pengisi kas dan sebagai pengatur. Sebagai alat anggaran (*budgetary*) retribusi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dana guna

²⁰ *Ibid* , h. 21

membiayai kegiatan-kegiatan pemerintah, terutama kegiatan-kegiatan rutin. Sedangkan retribusi dalam fungsi sebagai pengatur (*regulatory*) dimaksudkan terutama untuk mengatur perekonomian guna menuju pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, mengadakan redistribusi pendapatan, serta stabilisasi ekonomi.

c. Peranan Dana Bagi Hasil dari Provinsi Terhadap Penerimaan Daerah

Peranan dari dana bagi hasil sangat berarti bagi Penerimaan Daerah walaupun tidak terlalu besar tetapi sangat membantu keuangan daerah di daerah kabupaten dan kota untuk digunakan dalam menambah jumlah Penerimaan Daerah kabupaten/kota yang berada di wilayah provinsi tersebut.²¹

4. Infrastruktur Daerah

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur mempunyai peran penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa dan diyakini sebagai pemicu pembangunan suatu kawasan. Banyaknya program pembangunan pada berbagai bidang telah dilakukan, tetapi masih banyak daerah yang tertinggal dalam berbagai aspek. Salah satu ketertinggalan tersebut adalah minimnya akses warga desa terhadap sarana penunjang kehidupan. Kondisi ini menyebabkan umumnya pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal sangat rendah bahkan stagnasi²². Berikut adalah sektor-sektor dalam infrastuktur :

²¹ *Ibid* , h. 23

²² Moh Abby Bhakti Utama , “*Analisis Pembangunan Infrastruktur Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tasikmalaya*” , (Jurnal Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 2018) h..7

a. Sektor kesehatan

- 1) Pembangunan puskesmas
- 2) Program untuk peningkatan sarana dan prasarana RSUD
- 3) Pengadaan sarana dan prasarana posyandu

b. Sektor pertanian

- 1) Pembangunan sarana pengembangan pertanian ramah lingkungan
- 2) Pembangunan sarana pengembangan agribisnis(seperti buah manggis)
- 3) Pembangunan SID pencetakan sawah baru
- 4) Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan
- 5) Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan
- 6) Program peningkatan nilai tambah, daya saing industri hilir, pemasaran, dan ekspor hasil pertanian
- 7) Program pengembangan sumber daya manusia dan kelembagaan pertanian.

c. Sektor jalan

- 1) Pembangunan jalan
- 2) Peningkatan/perbaikan infrastruktur jalan
- 3) Pembangunan infrastruktur jalan desa²³

d. Sektor pariwisata

- 1) Pembangunan dan pengembangan destinasi pariwisata
- 2) Pengelolaan kekayaan daerah dan keragaman budaya
- 3) Terfasilitasinya kelompok seni dalam melestarikan kesenian daerah
- 4) Terfasilitasinya kebutuhan peralatan kesenian daerah

²³ *ibid* ,h.8

- 5) Program pengembangan kemitraan (seperti adanya festival batik, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku kepariwisataan).

B. Pariwisata

1. Pengertian Tentang Kepariwisata

a. Pengertian Pariwisata Secara Umum

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa Sansekerta, yang komponennya terdiri dari kata “ pari” yang berarti penuh, lengkap, berkeliling, “ wis (man) “ yang berarti rumah, *Property*, kampung, komunitas, dan “ata” berarti pergi terus-menerus, mengembara (roaming about) yang bila dirangkai menjadi satu kata yang melahirkan istilah pariwisata, yang berarti pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus dan tidak termasuk untuk menetap ditempat yang menjadi tujuan perjalanan.²⁴ Definisi pariwisata terdapat pada Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada Bab I pasal I²⁵ bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa wisata adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata yang bertujuan untuk rekreasi, hiburan atau refreasing yang bersifat sementara.

²⁴ Pendit, Nyoman , *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*,(Jakarta : PT Pradnya Paramiata, 2002), h.3

²⁵ Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pada Bab I pasal I

b. Komponen Pariwisata

Sistem pariwisata terdiri dari tujuh komponen besar, dimana komponen tersebut merupakan sektor utama dalam kepariwisataan yang memerlukan keterkaitan, ketergantungan, dan keterpaduan, yaitu:²⁶

1) Sektor pemasaran (*the marketing sector*)

Mencakup semua unit pemasaran dalam industri pariwisata, misalnya, kantor biro perjalanan dengan jaringan cabangnya, kantor pemasaran maskapai penerbangan (*air lines*), kantor promosi daerah tujuan wisata tertentu, dan sebagainya.

2) Sektor perhubungan (*the carrier sector*)

Mencakup semua bentuk dan macam transportasi publik, khususnya yang beroperasi sepanjang jalur transit yang menghubungkan tempat asal wisatawan (*traveller generating region*) dengan tempat tujuan wisatawan (*tourist destination region*). Misalnya, perusahaan penerbangan (*airlines*), bus (*coachline*), penyewaan mobil, kereta api, dan sebagainya.

3) Sektor akomodasi (*the accommodation sector*)

Sebagai penyedia tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini umumnya berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit.

²⁶ M. Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung : Alfabeta, 2015) h.33

4) Sektor daya tarik/atraksi wisata (*the attraction sector*)

Sektor ini terfokus pada penyediaan daya tarik atau atraksi wisata bagi wisatawan. Lokasi utamanya terutama pada daerah tujuan wisata tetapi dalam beberapa kasus juga terletak pada daerah transit. Misalnya, taman budaya, hiburan (*entertainment*), event olah raga dan budaya, tempat dan daya tarik wisata alam, peninggalan budaya, dan sebagainya. Jika suatu daerah tujuan wisata tidak memiliki sumber daya atau daya tarik wisata alam yang menarik, biasanya akan dikompensasi dengan memaksimalkan daya tarik atraksi wisata lain.

5) Sektor tour operator (*the tour operator sector*)

Mencakup perusahaan penyelenggara dan penyedia paket wisata. Perusahaan ini membuat dan mendesain paket perjalanan dengan memilih dua atau lebih komponen (baik tempat, paket, atraksi wisata) dan memasarkannya sebagai sebuah unit dalam tingkat harga tertentu yang menyembunyikan harga dan biaya masing-masing komponen dalam paketnya.

6) Sektor pendukung/ rupa-rupa (*the miscellaneous sector*)

Sektor ini mencakup pendukung terselenggaranya kegiatan wisata baik di negara/ tempat asal wisatawan, sepanjang rute transit, maupun di negara/tempat tujuan wisata. Misalnya, toko oleh-oleh (*souvenir*) atau toko bebas bea (*duty free shops*), restoran, asuransi perjalanan wisata, travel cek (*traveller cheque*), bank dengan kartu kredit, dan sebagainya.

7) Sektor pengkoordinasi/ regulator (*the coordinating sector*) Mencakup peran pemerintah selaku regulator dan asosiasi di bidang pariwisata selaku penyelenggara pariwisata, baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional. Sektor ini biasanya menangani perencanaan dan fungsi manajerial untuk membuat sistem koordinasi antara seluruh sektor dalam industri pariwisata. Misalnya, di tingkat lokal dan nasional seperti Departemen Pariwisata, Dinas Pariwisata Provinsi (Disparda), Perhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI), dan sebagainya. Di tingkat regional dan internasional seperti World Tourism Organization (WTO), Pacific Asia Travel Association (PATA), dan sebagainya.

c. Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata menurut Damanik dan Weber adalah :²⁷

1) Wisatawan ; adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan.

Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

²⁷ Yumi Sherlyana, "Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya". (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017), h.12

2) Industri Pariwisata/Penyedia Jasa ; adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan utama, yaitu:

a) Pelaku Langsung, yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan lain-lain.

b) Pelaku Tidak Langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaran panduan wisata, dan sebagainya.

c) Pendukung Jasa Wisata; adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM, dan sebagainya.

d) Pemerintah; sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggungjawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing.

e) Masyarakat Lokal; adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu aktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokasi merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan, dan lanskap yang merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.

f) Lembaga Swadaya Masyarakat; merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang, termasuk di bidang pariwisata, seperti proyek WWF untuk perlindungan Orang Utan di Kawasan Bahorok Sumatera Utara atau di Tanjung Putting Kalimantan Selatan, Kelompok Pecinta Alam, Walhi, dan lain-lain.

d. Manfaat Pariwisata

Kepariwisataan dapat memberikan dorongan langsung terhadap kemajuan-kemajuan pembangunan atau perbaikan pelabuhan pelabuhan (laut atau udara), jalan-jalan raya, pengangkutan setempat, program-

program kebersihan atau kesehatan, proyek sarana budaya dan kelestarian lingkungan, dan sebagainya, yang semuanya dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik bagi wisatawan dalam lingkungan wilayah yang bersangkutan, maupun bagi wisatawan pengunjung dari luar. Kepariwisata juga dapat memberikan dorongan dan sumbangan terhadap pelaksanaan pembangunan proyek-proyek berbagai sektor bagi negara-negara yang telah berkembang atau maju ekonominya, di mana pada gilirannya industri pariwisata merupakan suatu kenyataan di tengah-tengah industri lainnya. Adapun yang menjadi manfaat Pariwisata adalah :²⁸

- 1) Meningkatkan hubungan yang baik antar bangsa dan negara;
- 2) Membuka kesempatan kerja serta perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat;
- 3) Merangsang dan menumbuhkan aktivitas ekonomi masyarakat;
- 4) Meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, pendapatan daerah, dan devisa negara;
- 5) Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan;
- 6) Membantu dan menunjang gerak pembangunan, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan;
- 7) Menjaga kelestarian flora, fauna, dan lingkungan.

²⁸ Yumi Sherlyana, *Ibid* , h.14

Tujuan penyelenggaraan kepariwisataan adalah:

- 1) Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata;
- 2) Memupuk rasa cinta tanah air;
- 3) Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja;
- 4) Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat;
- 5) Mendorong pendayagunaan produksi nasional.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata

a. Jumlah objek wisata

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budaya kepada wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjungi. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam Negara.

Begitu juga dengan masing-masing daerah memiliki potensi sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang cukup besar dan bisa diandalkan, khususnya wisata alam maupun budaya bahkan wisata buatan. Dengan demikian banyaknya jumlah objek wisata yang ada maka diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dari sektor pariwisata.

b. Jumlah Kunjungan Wisatawan

Secara teoritis (apriori) menurut Pleanggra, semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

c. Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkatkan lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Pada umumnya orang-orang yang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Mereka memiliki trend hidup dan waktu senggang serta pendapatan (income) yang relatif besar. Artinya kebutuhan hidup minimum mereka sudah terpenuhi. Mereka mempunyai cukup uang untuk membiaya perjalanan wisata.

Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat maka semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata, yang pada akhirnya berpengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata.²⁹

d. Tingkat Hunian Hotel

Menurut Dinas Pariwisata hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Dewasa ini pembangunan hotel-hotel berkembang dengan pesat, apakah itu pendirian hotel- hotel baru atau pengadaan kamar- kamar pada hotel- hotel yang ada. Fungsi hotel bukan saja sebagai tempat menginap untuk tujuan wisata namun juga untuk tujuan lain seperti menjalankan kegiatan bisnis, mengadakan seminar, atau sekedar untuk mendapatkan ketenangan. Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha. Hotel merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan.³⁰

3. Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT., menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah SWT. dan

²⁹ Hestanto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata " (On-line), tersedia di : <https://www.hestanto.web.id/pendapatan-pariwisata/> (di copy 22 maret 2019)

³⁰ Nasrul Qadarrochman, " Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2010) h.20

وَوَإِذَا نَزَلَ بِكَ الْقُرْآنُ فَاقْرَأْهُ وَتِلْكَ آيَاتُ الْقُرْآنِ يُعَلِّمُهُكَ اللَّهُ وَلَهُ الْآخِرَةُ وَآلُ الْأُولَىٰ ۚ وَأَنْتَ عَلِيمٌ

Artinya : *“Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan dengan aman.”*³²

Menurut ayat diatas, perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu di permukaan bumi harus diiringi dengan kehati-hatian. Islam pada dasarnya membahas masalah hubungan terhadap tiga pokok; Tuhan, alam, dan manusia atau teologi, kosmologi, antropologi. Oleh karena itu, agama yang meliputi segala hal atau kaffah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup dunia modern yang tidak bisa terlepas dari tiga hal pokok tadi, termasuk dunia kepariwisataan. Dunia kepariwisataan termasuk sub sistem kehidupan yang merupakan salah satu aspek dari muamalah, atau

³¹ Aisyah Oktarini, “*Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 36.

³² Departemen Agama RI, *Op, Cit*, surat Saba" ayat 18.

kehidupan sosial kemasyarakatan, ekonomi dan budaya. Berwisata mengenal keagungan Allah SWT., berwisata melihat keagungan-Nya, berwisata mengenal betapa keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran; baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada gilirannya, siapa tahu nanti kita dapat hijrah; hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kesombongan menjadi kerendahan hati, hijrah dari kemaksiatan kepada kesalehan. Keindahan rasa dekat dengan Allah SWT. Sang Maha Segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.³³

Menurut Dr Abdul Hakam Ash-Sha'idi dalam bukunya berjudul *Ar-Rihlatu fi Islami*, Islam membagi bepergian atau perjalanan dalam lima kelompok:

- 1) Bepergian untuk mencari keselamatan seperti hijrah yaitu keluar dari negara yang penuh bid'ah atau dominasi haram.
- 2) Bepergian untuk tujuan keagamaan seperti menuntut ilmu, menunaikan ibadah haji, jihad di jalan Allah, berziarah ke tempat-tempat mulia, mengunjungi kerabat atau saudara karena Allah, dan bepergian untuk mengambil ibrah atau menegakkan kebenaran dan keadilan.
- 3) Bepergian untuk kemaslahatan duniawi seperti mencari kebutuhan hidup, mencari nafkah.

³³ Mustafa Edwin Nasution , *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.115.

- 4) Bepergian karena urusan kemasyarakatan seperti menengahi pertikaian, menyampaikan dakwah, bermusyawarah.
- 5) Bepergian untuk kepentingan turisme atau kesenangan semata.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hani dari Ahmad bin Hanbal, beliau ditanya tentang seseorang yang bepergian atau bermukim di suatu kota, mana yang lebih anda sukai? Beliau menjawab: "Wisata tidak ada sedikit pun dalam Islam, tidak juga perilaku para nabi dan orang-orang saleh." Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad ini dengan mengatakan: "Wisata dengan pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa didasari ilmu. Diantara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu." Kemudian Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia, di antaranya:

- 1) Mengaitkan wisata dengan ibadah, sehingga mengharuskan adanya safar atau wisata- untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan-bulan tertentu dan umrah. Ketika ada seseorang datang kepada Nabi sallallahu alaihi wa sallam minta izin untuk berwisata dengan pemahaman lama, yaitu safar dengan makna kerahiban atau sekedar menyiksa diri, Nabi sallallahu alaihi wa sallam memberi petunjuk kepada maksud yang lebih mulia dan tinggi dari sekedar berwisata dengan mengatakan kepadanya, "Sesungguhnya wisatanya umatku adalah berjihad di jalan Allah." (HR. Abu Daud, 2486, dinyatakan hasan oleh Al-Albany dalam Shahih Abu Daud dan dikuatkan

sanadnya oleh Al-Iraqi dalam kitab Takhrij Ihya Ulumuddin, no. 2641).

Perhatikanlah bagaimana Nabi sallallahu alaihi wa sallam mengaitkan wisata yang dianjurkan dengan tujuan yang agung dan mulia.

- 2) Demikian pula, dalam pemahaman Islam, wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya. Sampai Al-Khatib AlBagdady menulis kitab yang terkenal „Ar-Rihlah Fi Thalabil Hadits“, di dalamnya beliau mengumpulkan kisah orang yang melakukan perjalanan hanya untuk mendapatkan dan mencari satu hadits saja.
- 3) Wisata dalam rangka mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat(al-An'am:11 dan al-Naml: 69). Al-Qasimi rahimahullah berkata; "Mereka berjalan dan pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya." (Mahasinu AtTa'wil, 16/225)
- 4) Wisata dalam rangka berdakwah kepada Allah Ta'ala seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul yang telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar.
- 5) Safar atau wisata untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'la, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup sebagaimana disebutkan Allah dalam surat al-Ankabut: 20

وَأَمْشِ وَأَنْتَ خَافِئٌ مُّقِرٌّ
فَإِنَّ إِلَهَ إِبْرَاهِيمَ

Artinya : Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ketika Allah menyebut "berjalanlah di muka bumi", itu artinya Allah mengingatkan kita kepada alam ini, sehingga ada wisata alam. Banyak hal di alam ini yang dapat dijadikan objek wisata, karena Allah menciptakan alam ini dengan kekhasan yang berbeda-beda. Jadi, dalam ajaran islam pun telah diterangkan secara jelas tentang diperbolehkannya pariwisata ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan maksud dan tujuan tertentu yang diantaranya adalah:

- a) untuk beribadah seperti haji dan umrah
- b) untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama seperti ke tempat yang menyimpan sejarah tentang islam
- c) untuk berdakwah dan menyiarkan agama islam
- d) pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya
- e) menikmati indahnya alam yang indah sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah rahmatullah berkata : "Adapun berkelana tanpa tujuan tertentu, maka hal itu bukanlah amalan umat ini. Oleh karenanya, Imam Ahmad rahmatullah berkata: "Berkelana (tanpa

tujuan) sedikitpun bukan termasuk ajaran agama Islam dan bukan amalan para Nabi dan orang-orang shalih (Masa'il Imam Ahmad 2/176 an-Naisaburi).

Al-Hafidz Ibnu Katsir berkata, "Bukanlah maksud dari berkelana adalah seperti pemahaman sebagian orang ahli ibadah yang hanya sekadar berkelana di bumi dan menyendiri di gunung, padang pasir dan goa. Berkelana semacam itu tidak disyariatkan kecuali pada zaman fitnah dan kegoncangan agama (Tafsir alQur'anil ,Adzim 2/220, surat at-Taubah [9]:112). Syaikh al-Albani juga berkata pada saat mengomentari hadits larangan safar sendirian, "Di dalam hadits ini terdapat bantahan yang amat jelas tentang keluarnya sebagian orang sufi ke jalanan secara sendirian dengan tujuan berkelana dan penyucian jiwa!. Bahkan kerap kali mereka mati karena kelaparan dan kehausan sebagaimana diceritakan dalam hikayat-hikayat mereka. Dan sebaikbaik petunjuk adalah petunjuk Nabi Muhammad (HR. al-Bukhori 1862, Muslim 1341).³⁴

Dalam kajian islam, wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu³⁵ :

a) Wisata Rohani

Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari

³⁴ Rahmi Syahriza , "Pariwisata Berbasis Syariah" , (On-Line), (Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara , Volume 1. No. 2 Juli – Desember ,2014), h.138

³⁵ Humaidi Al Ayubi H, "Fungsi dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri sebagai Obyek Wisata Rohani" , (Skripsi Program Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah , Jakarta , 2008), h. 3.

kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada sang pencipta. Contoh wisata rohani adalah masjid yang dijadikan obyek wisata rohani.

b) Wisata Jasmani

Wisata jasmani dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan Sang Pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam.

Pariwisata syari'ah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syari'ah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT. Wisatawan muslim merupakan segmen baru yang sedang berkembang dengan pesat dalam industri pariwisata. Menjelajahi dunia seperti wisatawan lain dengan tidak mengorbankan kebutuhan dasar mereka berupa pemenuhan makanan halal dan kemudahan pelaksanaan ibadahnya berupa sholat. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sedangkan pariwisata syariah merupakan seluruh kegiatan wisata yang tersebut, akan tetapi tanpa meninggalkan syarah Islam. Jadi secara umum

pariwisata syariah dan pariwisata konvensional tidak beda, hanya kebutuhan terhadap paket wisata, akomodasi, makanan dan minuman dalam memenuhi nilai-nilai Islam.

Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syaria'ah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu³⁶ :

- a) Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- b) Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- c) Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.
- d) Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
- e) Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- f) Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- g) Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Dalam pengembangan pariwisata terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah³⁷ :

- a) Lokasi: Penerapan sistem Islami di area pariwisata atau lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan .

³⁶ Aisyah Oktarini, *Op, Cit*, h.38

³⁷ Syarifuddin, "Analisis Produk, Pelayanan dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah pada Hotel Syariah Wali Songo Surabaya", (On-Line), (Skripsi Program Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel , Surabaya , 2015) , h.. 33

[illegible]

³⁸Departemen Agama RI, Op, Cit, surat Al-Maidah ayat 3.

Segi kehalalan disini baik dari sifatnya, perolehannya, maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.

- d) Hotel: seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Menurut Rosenberg pelayanan disini tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Industri pariwisata salah satu investasi bisnis yang bisa mendatangkan keuntungan dan kesejahteraan bagi masyarakat. Hal ini karena dengan adanya pariwisata, akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan. Selain itu juga bisa memberikan motivasi bagi setiap individu untuk berkreasi dan berinovasi.

Mengembangkan industri pariwisata yang berbasis syariah juga merupakan sebuah kontribusi untuk lebih mengembangkan dan menerapkan konsep ekonomi syariah. Syariah tidak hanya untuk perbankan, tetapi apapun bentuk transaksi ekonomi dan bisnis selain perbankan juga perlu dikembangkan berdasarkan konsep syariah.

Konsep syariah dapat diterapkan dalam semua aspek seperti dari agen atau biro perjalanan wisata yang mengatur berbagai macam jenis dan tujuan ³⁹perjalanan. Selama ini biro perjalanan lebih banyak menyediakan bentuk perjalanan haji atau umrah. Tidak dapat dipungkiri, haji atau umrah

³⁹ Rahmi Syahriza , *Ibid* , h.143

tidak dapat dilepaskan dari umat Islam, akan tetapi perjalanan wisata ini bisa lebih dikembangkan lagi dengan menyediakan perjalanan ke negara atau daerah-daerah Islam dan tempat-tempat yang dulu pernah dikuasai oleh kerajaan-kerajaan Islam.

Dengan melakukan hal ini, maka ayat-ayat tentang perintah melakukan perjalanan dapat diaplikasikan dan bahkan perjalanan atau wisata religius –selain haji dan umrah- ini bisa menjadi salah satu sarana penguatan akidah dan keyakinan umat Islam serta bisa memaksimalkan potensi akal pikiran mereka.⁴⁰

4. Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Pariwisata

Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern. Tidak ada satu negara akan mencapai tujuan nasionalnya tanpa melakukan berbagai jenis kegiatan pembangunan, oleh karena itu proses pembangunan harus terus berlanjut karena tingkat kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan rakyat bersifat relatif dan tidak akan pernah dicapai secara absolut.

Melaksanakan tugas pembangunan yang sangat penting dan mulia yang merupakan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat dan bukan tugas pemerintah semata, tetapi harus diakui bahwa pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses Pembangunan Nasional. Peran pemerintah yang dimaksud disini adalah selaku stabilisator, selaku inovator,

⁴⁰ *ibid* ,h.144

selaku modernisator atau selaku pelopor. Dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan tertentu.⁴¹

a. Peran selaku Stabilisator

Salah satu ciri negara-negara terbelakang dan sedang membangun adalah situasi politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan tidak stabil. Dalam kondisi kehidupan kenegaraan dan masyarakat yang tidak stabil, sukar menghiraukan terselenggaranya berbagai kegiatan pembangunan, sehingga peran yang sangat penting dimainkan oleh pemerintah secara efektif ialah peran selaku stabilisator.

b. Peran selaku Inovator

Inovasi merupakan salah satu produk dari kreativitas. Inovasi berarti temuan baru, metode baru, sistem baru dan yang terpenting cara berpikir baru. Dengan demikian, dalam peranan selaku inovator, pemerintah harus mejadikan sumber dari ide-ide baru.

Ada 3 (tiga) hal yang mutlak dilakukan oleh pemerintah selaku inovator sebagai berikut:

1) Menerapkan inovasi dilingkungan birokrasi pemerintah.

Masyarakat menganggap aparaturnya pemerintah pada umumnya cara kerjanya lamban, sistem kerja yang berbelit-belit, cara berpikir yang berorientasi kekuasaan. Dan hasilnya tingkat produktivitas kerja yang rendah.

2) Inovasi yang sifatnya konsepsional. Pemerintah dengan seluruh jajarannya harus merupakan sumber dari ide-ide baru.

⁴¹ Dhina Handayani, “*Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Ngawi Tahun 2003-2010*”, (Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Program Pasca Sarjanamagister Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Surakarta, 2012). h. 37

3) Inovasi sistem, prosedur dan metode kerja.

Pada sektor pariwisata peran pemerintah harus dapat menciptakan obyek wisata yang baru dan mendukung pembangunan pariwisata sehingga potensi wisata sangat bervariasi. Pemerintah memberikan kemudahan dalam pemberian izin usaha untuk pengembangan obyek wisata sebagai sarana pendukung obyek, daya tarik wisata, penurunan suku bunga dan perpanjangan masa tenggang. Pembayaran kredit bunga bagi yang berusaha dibidang pariwisata serta tarif PLN untuk hotel sama dengan golongan industri.

c. Peran selaku Modernisator

Melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara modern. Berbagai implikasi pernyataan tersebut antara lain adalah kuat, mandiri, diperlakukan sederajat oleh negara-negara lain. Kuat berarti mampu mempertahankan kemerdekaannya dan kedaulatannya dengan tetap menyadari pentingnya bekerja sama dengan negara-negara lain. Sederajat dalam arti perolehan pengakuan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain :⁴²

- 1) Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 2) Kemampuan dan kemahiran manajerial;
- 3) Kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi;
- 4) Sistem pendidikan yang handal yang menghasilkan sumber daya manusia yang produktif;
- 5) Landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis;

⁴² Dhina Handayani , *Ibid* , h. 39

- 6) Memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan;
- 7) Rakyat yang diberdayakan sehingga mampu mengambil keputusan yang rasional;
- 8) Kesiapan mengambil resiko;
- 9) Mempunyai orientasi masa depan;
- 10) Bersedia memberikan kesempatan kepada swasta untuk mendirikan lembaga pendidikan dan ketrampilan pariwisata;

d. Peran selaku Pelopor

Selaku pelopor, aparat pemerintah harus menjadi panutan bagi seluruh masyarakat, misalnya;

- 1) Kepeloporan dalam bekerja seproduktif mungkin dengan pemanfaatan waktu sebaik-baiknya dengan orientasi yang maksimal;
- 2) Kepeloporan dalam kejujuran;
- 3) Kepeloporan dalam penegakan disiplin;
- 4) Kepeloporan dalam ketaatan perundang-undangan;
- 5) Kepeloporan kesediaan berkorban demi kepentingan negara;
- 6) Kepeloporan dalam kepedulian pelestarian lingkungan;
- 7) Kepeloporan dalam penerapan obyektifitas;
- 8) Kepeloporan dalam penerapan efisiensi;
- 9) Kepeloporan dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan;

Pada sektor pariwisata pemerintah memberikan kebijakan pada jangka waktu liburan nasional sehingga masyarakat mempunyai kesempatan untuk berwisata, mengeluarkan Undang-undang kepariwisataan dan mendukung peningkatan masyarakat dalam

menggali dan melestarikan nilai-nilai luhur budaya daerah, dan peningkatan promosi dan pemasarannya baik didalam maupun diluar negeri dengan memanfaatkan kerja sama kepariwisataan regional secara optimal dalam bentuk paket-paket wisata.

e. Peran selaku Pelaksana Sendiri

Meskipun benar bahwa pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggung jawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata-mata karena berbagai pertimbangan, seperti keselamatan negara, modal yang terbatas, kemampuan yang masih belum memadai karena tidak diminati oleh masyarakat dan karena secara konstitusional merupakan tugas pemerintah, sangat mungkin terdapat berbagai kegiatan yang tidak bisa diserahkan kepada pihak swasta melainkan harus diselenggarakan sendiri oleh pemerintah.

Namun sebagai industri perdagangan jasa kegiatan pariwisata tidak terlepas dari peran serta pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemerintah bertanggung jawab empat hal utama yaitu: perencanaan (*Planning*) daerah atau kawasan pariwisata, pembangunan (*development*) fasilitas utama dan pendukung pariwisata, pengeluaran kebijakan (*policy*) pariwisata, dan pembuatan serta penegakan peraturan (*regulation*). Menurut Subadra mengenai peran-peran pemerintah dalam bidang pariwisata adalah sebagai berikut :⁴³

1) Perencanaan Pariwisata

Pariwisata merupakan industri yang memiliki kriteria-kriteria khusus, mengakibatkan dampak positif dan negatif. Untuk memenuhi

⁴³ Dhina Handayani , *Ibid* , h. 41

kriteria khusus tersebut, memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan sehubungan dengan pengembangan pariwisata, diperlukan perencanaan pariwisata yang matang. Kesalahan dalam perencanaan akan mengakibatkan munculnya berbagai macam permasalahan dan konflik kepentingan diantara para Stakeholders. Masing-masing daerah tujuan wisata memiliki permasalahan yang berbeda dan memerlukan jalan keluar yang berbeda pula. Dalam pariwisata, perencanaan bertujuan untuk mencapai cita-cita atau tujuan pengembangan pariwisata. Secara garis besar perencanaan pariwisata mencakup beberapa hal penting yaitu: (1) perencanaan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memacu pertumbuhan berbagai industri yang berkaitan dengan pariwisata; (2) perencanaan penggunaan lahan; (3) perencanaan infrastruktur yang berhubungan dengan jalan, bandar udara dan keperluan lainnya seperti: listrik, air, pembuangan sampah dan lain-lain; (4) perencanaan pelayanan sosial yang berhubungan dengan penyediaan lapangan pekerjaan, pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial; dan (5) perencanaan yang mencakup keamanan internal untuk daerah tujuan wisata dan para wisatawan.

2) Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata umumnya dilakukan oleh sektor swasta terutama fasilitas dan jasa pariwisata. Namun, pengadaan infrastruktur umum seperti jalan, listrik dan air yang berhubungan dengan

pengembangan pariwisata terutama untuk proyek-proyek yang berskala besar yang memerlukan dana yang sangat besar seperti pembangunan bandar udara, jalan untuk transportasi darat, proyek penyediaan air bersih, dan proyek pembuangan limbah merupakan tanggung jawab pemerintah, selain itu pemerintah juga berperan sebagai penjamin dan pengawas para investor yang menanamkan modalnya dalam bidang pembangunan pariwisata.

3) Kebijakan Pariwisata

Kebijakan merupakan jangka panjang yang mencakup tujuan pembangunan pariwisata atau prosedur pencapaian tujuan tersebut dalam pernyataan formal seperti hukum dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Kebijakan yang dibuat pemerintah harus sepenuhnya dijadikan panduan dan ditaati oleh para *steckholder*. Kebijakan-kebijakan yang harus dibuat dalam pariwisata adalah kebijakan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, dan hubungan politik terutama politik luar negeri bagi daerah tujuan wisata yang mengandalkan wisatawan manca negara. Umumnya kebijakan pariwisata dimasukan dalam kebijakan ekonomi secara keseluruhan yang kebijakannya mencakup struktur dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kebijakan ekonomi yang harus dibuat sehubungan dengan pembangunan pariwisata adalah kebijakan mengenai ketenagakerjaan, penanaman modal dan keuangan, industri penting yang mendukung kegiatan pariwisata, dan perdagangan barang dan jasa.

4) Peraturan Pariwisata

Peraturan pemerintah memiliki peran yang sangat penting terutama dalam melindungi wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman perjalanannya. Peraturan-peraturan penting yang harus dibuat pemerintah untuk kepentingan tersebut adalah: (1) peraturan perlindungan bagi wisatawan terutama bagi biro perjalanan wisata yang mengharuskan wisatawan membayar uang muka (*deposit payment*) sebagai jaminan pemesanan jasa seperti akomodasi, dan lain-lain; (2) peraturan keamanan kebakaran yang mencakup pengaturan mengenai jumlah minimal lampu yang ada di masing-masing lantai hotel dan alat pendukung keselamatan lainnya; (3) peraturan keamanan makan dan kesehatan yang mengatur mengenai standar kesehatan makanan yang disuguhkan kepada wisatawan;

(4) peraturan standar kompetensi pekerja-pekerja yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus seperti pilot, sopir dan nahkoda.

5. Perkembangan Industri Pariwisata

Industri pariwisata berdasarkan arti, kata industri mengandung pengertian suatu rangkaian perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk tertentu. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang/jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Banyak sekali manfaat yang bisa didapat jika pembangunan

pariwisata ini terarah dan bisa memancing minat wisatawan untuk berkunjung. Bagi daerah sendiri kegiatan usaha tersebut merupakan potensi dalam menggali PAD, sehingga perekonomian daerah dapat ditingkatkan, membuka kesempatan kerja, industri pariwisata merupakan kegiatan mata rantai yang sangat panjang, sehingga banyak membuka kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut, menambah devisa negara, semakin banyaknya wisatawan yang datang, maka makin banyak devisa yang akan diperoleh, merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah.⁴⁴

6. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. apabila dilihat dari segi wilayah, pertumbuhan ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi dua teori, yaitu teori pertumbuhan ekonomi Negara dan teori pertumbuhan ekonomi regional. Perbedaan pokok antara pertumbuhan perekonomian nasional dan analisis pertumbuhan daerah adalah perpindahan faktor (*factor movements*).⁴⁵

7. Teori Perubahan Struktural

Proses transformasi ekonomi yang terjadi pada masyarakat di negara berkembang adalah perubahan mekanisme struktural yang semula bersifat subsisten dan menitikberatkan pada sektor pertanian menuju pada struktur perekonomian yang lebih modern serta didominasi oleh sektor industri dan jasa. Proses perubahan struktural yang terjadi secara umum di tiap negara jika diidentifikasi pada dasarnya memiliki pola yang sama. Perbedaan factor

⁴⁴ Arif Wahyu Isnaini, *op.cit*, h. 2

⁴⁵ *Ibid*, h. 3

endowment, kebijakan pemerintah, dan aksesibilitas terhadap modal dan teknologi yang merupakan factor penjelas terhadap perbedaan variatif transformasi struktural yang terjadi tetapi masih toleran.

C. Tinjauan Pustaka

1. Devilian Fitri, Dr. Ansofino, M. Si, Desi Areva, M. Pd dalam jurnalnya yang berjudul *“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pesisir Selatan”*.

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh Devilian Fitri, Dr. Ansofino, M. Si, Desi Areva, M. Pd dalam jurnalnya yang berjudul *“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pesisir Selatan”*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan 2003-2012.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0.947, Karena nilai t hitung $-1,189 < t_{tabel} 1,943$ dengan nilai signifikan $0.279 > \alpha = 0.05$, maka tolak H_a dan terima H_o . Artinya apabila jumlah wisatawan naik satu persen, maka tidak ada pengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan. Kedua, Sarana akomodasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Pesisir Selatan, yang ditunjukkan oleh nilai

koefisiennya sebesar 17689,924. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 4,388 > t_{tabel} 1,943$ dan signifikan $0,005 < \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya apabila sarana akomodasi naik satu persen, pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan akan naik sebesar 17.689,924 satuan. Ketiga, Tempat belanja tourist berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan asli daerah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisiennya sebesar 49.471,095. Nilai koefisien ini signifikan karena nilai $t_{hitung} 3,127 > t_{tabel} 1,943$ dengan nilai signifikan $0,020 < \alpha = 0,05$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya apabila tempat belanja tourist naik satu persen, maka pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan akan naik sebesar 49.471,095 satuan. Keempat, Jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Pesisir Selatan, yang ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} 24,657 > F_{tabel} 3,70$ dan nilai signifikan $0,001 < \alpha = 0,05$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Artinya jumlah wisatawan, sarana akomodasi dan tempat belanja tourist mampu mempengaruhi varian pada pendapatan asli daerah sebesar 92,5 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.⁴⁶

2. Arif Wahyu Isnaini dalam jurnalnya yang berjudul “*Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung*”.

⁴⁶ Devilian Fitri , Ansofino, Desi Areva, “*Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pesisir Selatan*”,(jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) Pgri Sumatera Barat, Padang, 2014).

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji statistik dan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil uraian pada bab sebelumnya maka pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan beserta saran atas hasil penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain : Selama periode penelitian 15 tahun dari tahun 1998 – 2012 dimana variabel yang mewakili sektor pariwisata diantaranya jumlah obyek wisata, jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan per kapita ternyata terdapat satu variabel yang negatif signifikan terhadap pendapatan asli daerah yaitu variabel pendapatan per kapita . Dari hasil output regresi dengan uji F-statistik menyimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen sektor pariwisata tersebut memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah Kabupaten Tulungagung. Nilai persentase variabel sektor pariwisata Kabupaten Tulungagung tersebut cukup besar dalam memberikan sumbangan kepada variabel pendapatan asli daerah yang dapat diketahui melalui persentase koefisien determinasinya (R Square).

Berdasarkan hasil analisis secara parsial masing-masing individu variabel bebasnya maka dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan paling besar terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah adalah variabel jumlah obyek wisata. Sehingga variabel ini dapat menjadi faktor yang dapat diandalkan jika dikembangkan dengan lebih optimal. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji analisis yang dilakukan maka didapatkan bahwa variabel-variabel dari sektor pariwisata yaitu jumlah

obyek wisata, jumlah wisatawan, dan tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung, sedangkan pendapatan per kapita tidak berpengaruh signifikan. Pengaruh yang dominan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung adalah variabel jumlah obyek wisata.

3. Ni Komang Sri Wulandari, Sigit Triandaru dalam jurnalnya yang berjudul *“Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014”*

Variabel dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependen dan jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, belanja modal, dan jumlah sarana angkutan sebagai variabel independen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata, Dinas Pendapatan, dan BAPPEDA Kabupaten Tabanan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Penulis menggunakan Eviews8 untuk mengolah data. Analisis memberikan kesimpulan bahwa : jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD, jumlah sarana angkutan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah hotel dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.⁴⁷

4. Ahmar, Nurlinda, Mustafa Muhani dalam jurnalnya yang berjudul *“Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”*.

⁴⁷ Ni Komang Sri Wulandari, Sigit Triandaru, *“Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014”*. (Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2014)

Berdasarkan masalah penelitian tersebut metode yang digunakan adalah metode regresi linear sederhana dengan memecahkan permasalahan tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, data yang di analisis bersumber dari pendapatan sector pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. Hasil penelitian mengenai peranan sector pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. Menyatakan bahwa jumlah pendapatan sector pariwisata mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya disebabkan oleh factor jumlah wisatawan yang tidak berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara retribusi pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo sebesar 70%. Pengaruh ini menunjukkan bahwa diantara kedua variabel memiliki hubungan kuat dan positif.⁴⁸

5. Alasan dilakukan penelitian kembali

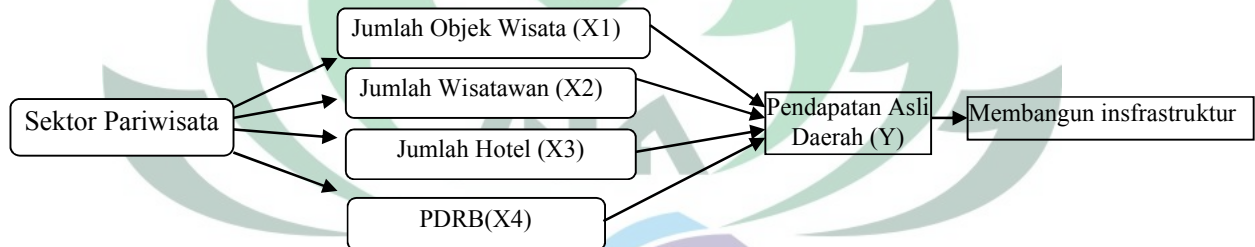
Judul penelitian yang saya ambil adalah ” Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam periode 2010-2017 ” Penelitian yang saya lakukan memiliki kesamaan topik, namun dalam pengolahan data atau analisis data dari jurnal-jurnal yang sudah ada berbeda baik tempat atau wilayah penelitian.

⁴⁸ Ahmar, Nurlinda, Mustafa Muhani, “Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo”. (jurnal Equilibrium Vol.2 No.1, Palopo, 2012) h.113-121.

Dari beberapa jurnal yang di review diatas menunjukan bahwa sektor pariwisata memiliki keterkaitan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu dari beberapa jurnal yang di review diatas belum dicantumkan pandangan tentang perspektif islam.Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

D. Kerangka Pemikiran

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif,menggunakan metode analisis regresi berganda dengan Variabel Dependen : Pendapatan Asli Daerah, Variabel Independen : jumlah objek wisata, jumlah wisatawan,jumlah Hotel dan PDRB. Berikut adalah gambaran kerangka penelitian .



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran ⁴⁹

E. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Objek Wisata terhadap PAD

Menurut pengujian Hipotesis dari jurnal yang dibuat oleh Yenni Del Rosa, Ingra Sovita, Idwar yang berjudul ” Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan

⁴⁹Yenni Del Rosa, Ingra Sovita, Idwar , “ Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000 – 2014”, (Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Volume 18 No 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas , 2016), h.170

Tahun 2000 – 2014 ” menunjukkan bahwa variabel jumlah objek wisata 2,077 dengan tingkat signifikansi 0,068 kemudian dibandingkan dengan t tabel untuk $\alpha = 5\%$ sebesar 1,833. Ternyata nilai t hitung $>$ t tabel ($2,077 > 1,833$) sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap PAD kabupaten Pesisir Selatan secara parsial. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang belum cukup terutama akses di berbagai objek wisata yang berpotensi untuk dijadikan objek wisata yang masih kurang dimana perjalanan pariwisata yang dilakukan untuk memperoleh layanan dari biro-biro travel atau perusahaan yang bergerak di bidang kepariwisataan.

Peningkatan PAD kabupaten Pesisir Selatan sebenarnya dapat ditingkatkan melalui jumlah objek wisata dengan memperhatikan hal-hal yang perlu ditanggulangi dengan lebih lanjut atau dapat dilakukan melalui pembangunan atau penambahan objek-objek wisata. Menurut teori ekonomi sejalan yaitu semakin banyak objek wisata disuatu daerah semakin banyak pendapatan yang diterima.

2. Pengaruh jumlah Wisatawan terhadap PAD

Menurut pengujian Hipotesis dari jurnal yang dibuat oleh Yenni Del Rosa, Ingra Sovita, Idwar yang berjudul ” Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000 – 2014 ” menunjukkan bahwa variabel jumlah wisatawan 2,912 dengan tingkat signifikansi 0,017 kemudian dibandingkan dengan t tabel untuk $\alpha = 5\%$ sebesar 1,833. Ternyata nilai t hitung $>$ t tabel ($2,912 > 1,833$) sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh

positif signifikan terhadap PAD kabupaten Pesisir Selatan secara parsial. Hal ini dipengaruhi oleh adanya beberapa objek wisata yang dianggap masih memiliki daya tarik yang layak untuk dikunjungi. Di samping itu kedatangan para wisatawan ke kabupaten Pesisir Selatan bukan hanya didasari oleh keinginan menikmati panorama semata tapi juga didasari oleh beberapa faktor seperti untuk berinvestasi dan perdagangan.

3. Pengaruh PDRB terhadap PAD

Menurut hasil penelitian dari skripsi yang dibuat oleh Luqman Yumna Fauzi , “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah”, menunjukkan Hasil pengujian diperoleh variabel PDRB p-value $0.0000 < 0.01$ maka H_0 ditolak, dengan demikian variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah pada $\alpha = 1\%$ dengan koefisien regresi sebesar 10.69201. Dengan koefisien regresi sebesar 10.69201 yang artinya bahwa ketika PDRB perkapita naik 1 rupiah maka jumlah PAD di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Tengah akan mengalami kenaikan sebesar 10.69201 ribu rupiah.⁵⁰

4. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD

Menurut hasil penelitian dari skripsi yang berjudul” Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2009-2015 yang disusun oleh Nirmala Baini tahun 2018.Variabel jumlah hotel diperoleh nilai koefisien regresi sebesar

⁵⁰ Luqman Yumna Fauzi , “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah”, (Skripsi Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi, yogyakarta,2018) , h 97

0,556293 dengan nilai signifikansi 0,0184. Variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah di NTB tahun 2009-2015. Hal ini disebabkan bertambahnya jumlah hotel maka jumlah pendapatan dari pajak hotel akan bertambah pada pendapatan asli daerah di NTB. Semakin populernya kegiatan pariwisata juga memicu pertumbuhan hotel di NTB, banyaknya wisatawan yang berkunjung ke NTB perlu diimbangi dengan infrastruktur yang memadai mulai dari hotel, restoran, biro perjalanan wisata dan lain sebagainya.⁵¹



⁵¹ Nirmala Baini, "Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2009-2015", (Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), h.84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan kepada falsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵²

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan literatur (Kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu.⁵³ Data penelitian ini bersumber dari Dinas Pariwisata, BPPRD, dan BPS Kota Bandar Lampung.

B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁴ Sumber Data penelitian ini bersumber dari Dinas Pariwisata, BPPRD, dan BPS Kota Bandar Lampung, selain itu data bersumber dari akses melalui internet.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.8

⁵³ Iqbal Hasan, *Analisis Data dengan Statistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008) h. 5

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998) h.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Penelitian Survey. Penelitian Survey adalah penelitian yang dilakukan pada poulasi besar maupun kecil , data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel , sosiologis maupun psikologis .⁵⁵

Penulis dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dari jurnal yang telah dipublikasikan, mencatat, mengcopy dan mendownload dari sumber *webside* yang bersangkutan .

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yang diperoleh dari Dinas Pariwisata yaitu data jumlah objek wisata , Jumlah Wisatawan , dan Jumlah hotel kemudian dari BPPRD yaitu data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan dari BPS yaitu data PDRB dengan harga Konstan.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian ini mengambil sampel 8 tahun terakhir yaitu tahun 2010 – 2017.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

⁵⁵ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat , *Metodelogi Penelitian* , (Bandung : Mandar maju,2002) h. 33

⁵⁶ Sugiyono, *Ibid*,h. 119

1. Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah yang diakui sebagai penambahan kekayaan bersih dari sumber ekonomi asli Kota Bandar Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Pendapatan Asli Daerah yang dikelola oleh Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah dari tahun 2010-2017.

2. Variabel Independen

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang diambil yaitu PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel di kota Bandar Lampung dari tahun 2010-2017.

a. PDRB Perkapita

PDRB perkapita adalah nilai produksi dari pendapatan setiap jumlah penduduk yang diperoleh dari jumlah PDRB dibagi jumlah penduduk, yang bisa sebagai gambaran Daya Beli Masyarakat di Kota Bandar Lampung.

b. Jumlah Objek Wisata

Jumlah Objek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Data jumlah Objek Wisata Kota Bandar Lampung dapat dilihat dari tahun 2010-2017.

c. Jumlah Wisatawan

Jumlah Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Data jumlah Wisatawan dihitung per jiwa dari tahun 2010 hingga tahun 2017 di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung.

d. Jumlah Hotel

Hotel merupakan suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian dari padanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Data Jumlah Hotel dapat dihitung per Unit dari tahun 2010 hingga tahun 2017 .

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu mempergunakan alat analisis deskriptif kuantitatif. Ada beberapa pendekatan atau metode yang digunakan diantaranya:.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai penaksir yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square), maka sebelum dilakukan analisis hasil estimasi haruslah memenuhi syarat-syarat asumsi klasik.

a. Uji Multikolinearitas Istilah multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti dan istilah kolinearitas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linear. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan memperhatikan hasil probabilitas t statistik hasil regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance, apabila vif kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

- b. Uji Heteroskedastisitas Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Akibat adanya heteroskedastisitas, penaksir OLS tidak bias tetapi tidak efisien Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c. Uji Autokorelasi Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang disusun menurut urutan waktu (seperti data time series) atau menurut urutan ruang (seperti data cross section). Autokorelasi dapat dilihat dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan batasan signifikansi, jumlah sample dan jumlah variabel bebas.
- d. Uji Normalitas Pada tahap selanjutnya yakni uji normalitas digunakan untuk melihat apakah variabel terikat maupun variabel bebas terdistribusi normal ataukah tidak. Beberapa literature mengatakan uji ini tidak wajib dilakukan hanya jika jumlah variabel dalam penelitian sudah lebih dari $n > 30$. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat tampilan grafik Histogram

maupun grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual dengan analisis non-parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S).⁵⁷

2. Model Regresi Berganda

Analisis model regresi digunakan untuk mengkaji hubungan antar peubah. Umumnya suatu peubah bersifat mempengaruhi peubah yang lainnya, peubah pertama disebut peubah bebas (independence variable) sedangkan peubah yang kedua adalah peubah terikat (dependence variable).

Spesifikasi model empiris analisis regresinya dengan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i$$

Untuk mengetahui pengaruh persentase masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan regresi double log, yang mana regresi sampelnya adalah :

$$\ln Y = \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu_i$$

Keterangan:

Y_t = Pendapatan Asli Daerah

α = konstanta

$\ln X_1$ = Jumlah Obyek Wisata

$\ln X_2$ = Jumlah Wisatawan

$\ln X_3$ = Tingkat Hunian Hotel

$\ln X_4$ = Pendapatan Per Kapita

$\beta_1 \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi

μ_i = kesalahan yang disebabkan faktor acak (error).

⁵⁷ Arif Wahyu Isnaini, *Op.Cit* ,h.4,5

3. Uji Statistik

Uji statistik ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil regresi berganda akan diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel. Dari besarnya koefisien akan dilihat adanya hubungan dari variabel-variabel bebas, baik secara terpisah ataupun bersama-sama terhadap variabel terikat.

- a. Uji Signifikansi Seluruh Koefisien Regresi Secara Serempak (F-test) Uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, (H_0 di tolak H_1 diterima).
- b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (t-test) Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan Uji F di atas.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Pada tahapan uji ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian dan kemampuan data dalam menjelaskan fenomena ekonomi yang diteliti. Rentang pengujian yakni antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Interpretasinya yakni nilai output R^2 (R-Squared) apabila

semakin mendekati angka 1, maka model tersebut dapat menjelaskan sepenuhnya fenomena yang diteliti, sedangkan kemampuan variabel lain yang tidak termasuk dalam objek penelitian tidak mempunyai celah pengganggu.⁵⁸



⁵⁸ *ibid* ,h. 6

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Kota Bandar Lampung

Zaman Prakemerdekaan Indonesia, wilayah Kota Bandar Lampung pada zaman kolonial Hindia-Belanda termasuk wilayah Onder Afdeling Telokbetong yang dibentuk berdasarkan Staatsbalat 1912 Nomor : 462 yang terdiri dari Ibukota Telokbetong sendiri dan daerah-daerah disekitarnya. Sebelum tahun 1912, Ibukota Telokbetong ini meliputi juga Tanjungkarang yang terletak sekitar 5 km di sebelah utara Kota Telokbetong (Encyclopedie Van Nedderland Indie, D.C.STIBBE bagian IV).

Ibukota Onder Afdeling Telokbetong adalah Tanjungkarang, sementara Kota Telokbetong sendiri berkedudukan sebagai Ibukota Keresidenan Lampung. Kedua kota tersebut tidak termasuk ke dalam Marga Verband, melainkan berdiri sendiri dan dikepalai oleh seorang Asisten Demang yang tunduk kepada Hoof Van Plaatsleyk Bestuur selaku Kepala Onder Afdeling Telokbetong.

Pada zaman pendudukan Jepang, kota Tanjungkarang-Telokbetong dijadikan shi (Kota) di bawah pimpinan seorang shichō (bangsa Jepang) dan dibantu oleh seorang fukushichō (bangsa Indonesia).

Zaman Pascakemerdekaan Indonesia, Kota Tanjungkarang dan Kota Telukbetong menjadi bagian dari Kabupaten Lampung Selatan hingga diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1948 yang memisahkan kedua kota tersebut dari Kabupaten Lampung Selatan dan mulai diperkenalkan dengan istilah penyebutan Kota Tanjungkarang Telukbetung.

Secara geografis, Telukbetung berada di selatan Tanjungkarang, karena itu di marka jalan, Telukbetung yang dijadikan patokan batas jarak ibukota provinsi. Telukbetung, Tanjungkarang dan Panjang (serta Kedaton) merupakan wilayah tahun 1984 digabung dalam satu kesatuan Kota Bandar Lampung, mengingat ketiganya sudah tidak ada batas pemisahan yang jelas.

Pada perkembangannya selanjutnya, status Kota Tanjungkarang dan Kota Telukbetung terus berubah dan mengalami beberapa kali perluasan hingga pada tahun 1965 setelah Keresidenan Lampung dinaikkan statusnya menjadi Provinsi Lampung (berdasarkan Undang-Undang Nomor : 18 tahun 1965), Kota Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung dan sekaligus menjadi ibukota Provinsi Lampung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3254). Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 tahun 1998 tentang perubahan tata naskah dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se-Indonesia yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Walikota Bandar Lampung nomor 17

tahun 1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari “Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung” menjadi “Pemerintah Kota Bandar Lampung” dan tetap dipergunakan hingga saat ini.⁵⁹

2. Deskripsi Wilayah Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antarpulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata. Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5° 30' lintang selatan dan 105° 28' sampai dengan 105° 37' bujur timur. Ibukota propinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 Km² yang terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

⁵⁹ https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandar_Lampung, (diakses pada tanggal 29 April 2019, pukul 15.-00 WIB)

- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

3. Topografi Kota Bandar Lampung

Topografi Kota Bandar Lampung sangatlah beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m Daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau dibagian Selatan.
- b. Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame dibagian Utara.
- c. Wilayah perbukitan terdapat disekitar Telukbetung bagian Utara, barat, dan timur.
- d. Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur.

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian maksimum 700 mdpl, ketinggian 2 Kecamatan tersebut lebih tinggi dibanding Kecamatan lainnya, sedangkan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang memiliki ketinggian masing-masing 2 – 5 mdpl. Kondisi kelerengan Kota

Bandar Lampung juga sangat beragam, kondisi geografis wilayah yang berbukit serta berada di kaki Gunung Betung merupakan faktor pembentuk kelerengan di Kota Bandar Lampung. Tingkat kemiringan lereng rata-rata wilayah di Kota Bandar Lampung berada pada kisaran 0 – 20 % dan secara umum kelerengan wilayah Kota Bandar Lampung berada pada 0 – 40 %, wilayah yang memiliki kemiringan lereng 0 % diantaranya berada di wilayah Kecamatan Sukrame, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Seneng, Panjang, Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Kedaton. Adapun wilayah yang memiliki tingkat kemiringan lereng mencapai 40 % diantaranya adalah Kecamatan Panjang, Teluk Betung Barat, Kemiling, dan Tanjung Karang Timur.

4. Pemerintahan Kota Bandar Lampung

Sebelum tanggal 18 Maret 1964 Provinsi Lampung merupakan keresidenan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang No.14 tahun 1964, Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Provinsi Lampung dengan ibukotanya Tanjung Karang - Teluk Betung. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.24 Tahun 1983, Kotamadya DaerahTingkat II Tanjungkarang - Teluk Betung diganti namanya menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983 dan sejak tahun 1999 berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung. Berdasarkan Undang- undang No.5 tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 Kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Berdasarkan surat keputusan Gubernur/ KDH Tingkat

I Lampung Nomor G/185.B.111/Hk/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Penghapusan dan Penggabungan Kecamatan dan Kelurahan, maka Kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan. Pada tahun 2013, Kota Kecamatan dan Kelurahan di Bandar Lampung berubah kembali menjadi 20 kecamatan dan 125 kelurahan. Kecamatan –kecamatan tersebut adalah Kemiling, Langkapura, Tanjung Karang Barat, Tanjung Karang Pusat, Enggal, Teluk Betung Barat, Teluk Betung Timur, Teluk Betung Utara, Rajabasa, Sukabumi, Tanjung Karang Timur, Kedamaian, Teluk Betung Selatan, Panjang, Bumiwaras, Tanjung Senang Sukarame, Kedaton, Labuhan Ratu, Way Halim.⁶⁰

B. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

1. Visi dan Misi

Visi Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung selama dalam jangka waktu 2016-2021 adalah: “Terwujudnya Kota Bandar Lampung sebagai Kota Berbudaya dan Destinasi Wisata“. Berbudaya adalah kondisi kota yang mengutamakan kearifan budaya lokal diberbagai sektor. Destinasi Wisata adalah menjadi daerah wisata yang unggul dalam hal daya tarik.

⁶⁰ Badan Pusat Statistik Bandar Lampung

Dalam rangka mencapai visi yang diinginkan, maka Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung memiliki Misi sebagai berikut :

a. Pengembangan dan Pelestarian Seni Budaya Daerah

Misi ini mengandung makna pengembangan kualitas seni dan budaya yang ada di Kota Bandar Lampung serta pelestarian nilai - nilai budaya dan kesejahteraan Kota Bandar Lampung.

b. Pengembangan Produk Pariwisata

Misi ini mengandung makna pengembangan kualitas produk pariwisata yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, amenitas serta masyarakat.

c. Peningkatan Pemasaran Pariwisata

Misi ini mengandung makna peningkatan usaha pemasaran pariwisata yang meliputi analisa pasar, penetapan strategi, promosi dan kerjasama dengan pihak lain.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan urusan Pemerintah Daerah dibidang Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung berdasarkan Asas otonomi dan Tugas Pembantuan. Pembangunan kebudayaan dan pariwisata berdasarkan tujuan yang akan dicapai adalah :

- a. Peningkatan profesionalisme aparatur, tata kelola keuangan, administrasi dan monitoring evaluasi.
- b. Terpelihara pelestarian benda-benda sejarah dan peningkatan pengembangan seni budaya daerah.

- c. Peningkatan pengembangan usaha akomodasi, jasa pariwisata dan jasa pangan.
- d. Peningkatan pengembangan destinasi pariwisata meliputi objek dan daya tarik wisata, rekreasi dan wisata minat khusus dan hiburan umum.
- e. Peningkatan kunjungan wisatawan melalui event promosi budaya pariwisata serta kerjasama penyelenggaraan wisata MICE.
- f. Tersedianya data, analisa pemasaran dan peningkatan pengembangan pemasaran promosi dan bina masyarakat sadar wisata.

Untuk menyelenggarakan tugas pokoknya, Dinas Pariwisata menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang Kebudayaan dan Pariwisata.
- d. Pelayanan Administratif.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata.

C. Hubungan antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Jumlah Obyek Wisata dengan PAD

Pendapatan obyek pariwisata adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata. Menurut UU No. 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah bahwa

kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah Daerah dan Pembangunan Daerah. Perbedaan antara pajak dan retribusi adalah terletak pada timbal balik langsung. Pada pajak tidak ada timbal balik langsung, sedangkan untuk retribusi ada timbal balik langsung dari penerima retribusi kepada penerima retribusi. Kebijakan memungut pajak disediakan pemerintah pada masyarakat berpangkal pada efisiensi ekonomis. Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling potensial karena kebutuhan seseorang dalam berwisata adalah suatu kebutuhan yang mungkin tidak dapat dihentikan. Sektor pariwisata menyumbang pendapatan melalui pajak dan retribusi atas pelayanan yang disediakan pemerintah daerah bagi para wisatawan.

2. Hubungan PDRB perkapita dengan PAD

Menurut Todaro menyatakan bahwa PDRB atau pendapatan perkapita adalah salah satu tolak ukur tingkat kemakmuran suatu daerah. Jika pendapatan perkapita yang tinggi maka permintaan akan barang-barang manufaktur dan jasa akan meningkat lebih cepat pada permintaan akan produk-produk pertanian. Pendapatan perkapita menunjukkan kemampuan masyarakat untuk membayar tingkat konsumsi barang dan jasa. Semakin besar tingkat pendapatan perkapita masyarakat mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan penerimaan pajak. Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu.

3. Hubungan Jumlah Wisatawan dengan PAD

Menurut Soekadijo menyatakan bahwa wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat tinggalnya hanya untuk sementara waktu tinggal ditempat yang didatanginya. Mereka yang dianggap sebagai wisatawan adalah orang yang melakukan kesenangan, karena alasan kesehatan dan sebagainya orang yang melakukan perjalanan untuk pertemuan - pertemuan dalam sebagai perwakilan (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, keagamaan, atlit dan alasan bisnis). Konsumsi sektor pariwisata merupakan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh wisatawan dalam memenuhi kebutuhan (needs), keinginan (wants), dan harapan (expectation) selama tinggal di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya mulai dari paket perjalanan, akomodasi, makanan dan minuman, transportasi, rekreasi budaya dan olahraga, belanja, dan lain-lain.⁶¹

4. Hubungan Jumlah Hotel dengan PAD

Hotel memegang peran penting dalam industri pariwisata, hal dikarenakan tidak sedikit orang enggan mengunjungi daerah wisata karena ketiadaan sarana hotel yang memadai. Hotel menurut Bataafi merupakan jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian ataupun seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah. Berkaitan dengan jumlah hotel maka dapat diartikan

⁶¹ Luqman Yumna Fauzih, *Op. Cit*, h. 33-47

banyaknya jumlah akomodasi yang digunakan untuk menginap yang dikelola secara komersil. Berkaitan dengan penerimaan pajak maka sedikit banyaknya jumlah hotel dapat menentukan besar kecilnya penerimaan pajak daerah.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda menggunakan aplikasi *eviews 9*. Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen baik secara parsial maupun simultan.

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji normalitas Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisawatan, Jumlah Hotel, PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017

<i>Jarque-Bera</i>	Probability	Kesimpulan
0,668033	0,716042	Data berdistribusi normal

Sumber : Output eviews 9 Data Diaolah 2019

Hasil output *eviews 9* pada tabel diatas menunjukan bahwa hasil *Jarque-Bera* sebesar 0,668033 (< 2), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi secara Normal. Kemudian nilai Probability diperoleh sebesar 0,716042 atau ($> 5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Hasil Multikolinieritas Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	412010.9	4113.486	NA
JOW	0.574873	2.746347	1.621407
JW	0.511490	6616.100	2.721862
JH	16.61608	715.9766	1.531925
PDRB	0.047614	1326.288	2.499965

Sumber : Output eviws 9 Data Diaolah 2019

Hasil uji Multikolinieritas yang ditunjukkan tabel diatas dengan Nilai VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak terjadi masalah Multikolinieritas . Berdasarkan data diatas nilai VIF dari variabel independen yaitu JOW (Jumlah Objek Wisata) sebesar 1,621407, nilai JW (Jumlah Wisatawan) sebesar 2.721862, nilai JH (Jumlah Hotel) sebesar 1.531925 , nilai PDRB sebesar 2.499965 hal ini menunjukkan bahwa nilai $VIF < 10$ atau berkisar di antara 1-10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasititas

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedasititas Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	2.542337	Prob. F(4,3)	0.2347
Obs*R-squared	6.177586	Prob. Chi-Square(4)	0.1863
Scaled explained SS	1.221010	Prob. Chi-Square(4)	0.8746

Sumber : Output eviws 9 Data Diaolah 2019

Jika nilai probabilitas Obs*R-squared $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah Heteroskedasititas. Data diatas menunjukkan bahwa nilainya 0,1863 atau $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi masalah Heteroskedasititas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisawatan, Jumlah Hotel, PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	43.78540	Prob. F(2,1)		0.1063
Obs*R-squared	7.909677	Prob. Chi-Square(2)		0.0192
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/20/19 Time: 08:38				
Sample: 2010 2017				
Included observations: 8				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.348696	210.4483	0.001657	0.9989
JOW	1.736590	0.689457	2.518779	0.2406
JW	-0.037496	0.218585	-0.171541	0.8918
JH	-1.387093	0.924505	-1.500363	0.3743
PDRB	0.072531	0.042120	1.721991	0.3349
RESID(-1)	-1.070904	0.204328	-5.241103	0.1200
RESID(-2)	-3.264348	0.643988	-5.068956	0.1240
R-squared	0.988710	Mean dependent var		1.71E-13
Adjusted R-squared	0.920967	S.D. dependent var		18.53130
S.E. of regression	5.209664	Akaike info criterion		5.809466
Sum squared resid	27.14060	Schwarz criterion		5.878977
Log likelihood	-16.23786	Hannan-Quinn criter.		5.340640
F-statistic	14.59513	Durbin-Watson stat		3.122414
Prob(F-statistic)	0.197736			

Sumber : Output eviews 9 Data Diaolah 2019

Tidak terjadi masalah Autokorelasi dengan syarat $du < dw < 4$.

Hasil data diatas menunjukkan nilai Durbin-watson stat sebesar 3,12. Nilai $du : 1,72$ ($n:40, k:4$) yang berarti $1,72 < 3,12 < 4$ tidak terjadi masalah Autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Jumlah Objek Wisata, Jumlah
Wisawatan ,Jumlah Hotel,PDRB Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2017

Dependent Variable: PAD				
Method: Least Squares				
Date: 05/13/19 Time: 12:19				
Sample: 2010 2017				
Included observations: 8				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-354.2239	641.8808	-0.551853	0.6195
JOW	-0.739228	0.758204	-0.974972	0.4015
JW	1.956822	0.715186	2.736103	0.0716
JH	1.765734	4.076283	0.433172	0.6941
PDRB	0.376979	0.218206	1.727626	0.1825
R-squared	0.932254	Mean dependent var		2607.250
Adjusted R-squared	0.841926	S.D. dependent var		71.19741
S.E. of regression	28.30703	Akaike info criterion		9.793268
Sum squared resid	2403.864	Schwarz criterion		9.842919
Log likelihood	-34.17307	Hannan-Quinn criter.		9.458393
F-statistic	10.32077	Durbin-Watson stat		2.938959
Prob(F-statistic)	0.042291			

Sumber : Output eviws 9 Data Diaolah 2019

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diperoleh persamaan model regresi yaitu :

$$PAD = -354.2239 - 0.739228 \cdot JOW + 1.956822 \cdot JW + 1.765734 \cdot JH + 0.376979 \cdot PDRB$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa nilai konstanta (a) sebesar -354.2239 menyatakan bahwa jika JOW,JW,JH,dan PDRB dianggap konstan atau sama dengan 0 maka besarnya PAD adalah -

354.2239 % . Hal ini dapat diartikan bahwa ketika JOW,JW,JH,dan PDRB dalam kondisi konstan (o) maka PAD kota Bandar Lampung akan turun -354.2239 % .

- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Jumlah objek wisata (JOW) mengalami kenaikan 1% maka akan menurunkan PAD sebesar 0,739228 % dengan asumsi variabel lain bersifat tetap atau konstan.
- c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Jumlah wisatawan (JW) mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan PAD sebesar 1,956822 % dengan asumsi variabel lain bersifat tetap atau konstan.
- d. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Jumlah hotel (JH) mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan PAD sebesar 1,765734 % dengan asumsi variabel lain bersifat tetap atau konstan.
- e. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi PDRB mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan PAD sebesar 0,376979 % dengan asumsi variabel lain bersifat tetap atau konstan.

3. Uji Ststistik

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji signifikan untuk uji serempak (uji F) memperoleh nilai *Probability F statistic* sebesar 0,042291 atau $< 0,05$ % maka secara serempak Variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Hasil Uji Signifikan untuk uji Parsial (Uji t) pada variabel Jumlah objek wisata (JOW) atau X1 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0,739228 nilai *t-statistic* sebesar -0,974972 dan nilai *Probability* sebesar 0,4015 maka Variabel X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Dan variabel Jumlah wisatawan (JW) atau X2 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar 1,956822 nilai *t-statistic* sebesar 2,736103 dan nilai *Probability* sebesar 0,0716 maka Variabel X2 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Dan variabel Jumlah Hotel (JH) atau X3 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar 1,765734 nilai *t-statistic* sebesar 0,433172 dan nilai *Probability* sebesar 0,6941 maka Variabel X3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Dan variabel PDRB atau X4 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar 0,376979 nilai *t-statistic* sebesar 1,727626 dan nilai *Probability* sebesar 0,1825 maka Variabel X4 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y).

Hasil penelitian bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara variabel jumlah wisatawan, jumlah hotel, PDRB dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan bernilai negatif yang berarti terjadi hubungan

negatif antara variabel Jumlah objek wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kemudian Variabel tidak signifikan terjadi pada Variabel Jumlah objek wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD).

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil *output eviews 9* menunjukkan nilai Adjusted R-Squared 0,841926 atau 84,19 % . Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas adalah sebesar 84,19 %, sehingga dapat diartikan bahwa variabel jumlah objek wisata (X_1), Jumlah Wisatawan (X_2), Jumlah Hotel (X_3), dan PDRB (X_4) mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 84,19 % , sisanya 15,81 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model .

d. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik Deskriptif diatas menunjukkan bahwa nilai minimum pada variabel JOW sebesar 4 , nilai maximum 58 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 14. Kemudian JOW memiliki Standar Deviasi 17.9 . Variasi antara nilai minimum dan maximum pada data diatas relatif jauh ini menunjukkan ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai minimum dan maximum pada data JOW.

Nilai minimum pada data JW yaitu 1091, nilai Maximum 1169 , nilai mean 1138 dan standar deviasi 24.68. Variasi antara nilai minimum dan maximum tidak terlalu besar, maka dapat dikatakan baik.

Nilai minimum pada data JH yaitu 61, nilai Maximum 69 , nilai mean 65 dan standar deviasi 3,42. Variasi antara nilai minimum dan maximum tidak terlalu jauh , maka dapat dikatakan baik.

Nilai minimum pada data PDRB yaitu 1569, nilai Maximum 1737, nilai mean 1668 dan standar deviasi 77.52. Variasi antara nilai minimum dan maximum tidak terlalu jauh ,maka dapat dikatakan baik.

PAD sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum yaitu 2473, nilai Maximum 2695, nilai mean 2607 dan standar deviasi 71.19. Variasi antara nilai minimum dan maximum tidak terlalu jauh, maka dapat dikatakan baik.

E. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil Uji Signifikan untuk uji Parsial (Uji t) pada variabel Jumlah objek wisata (JOW) atau X1 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0,739228 nilai *t-statistic* sebesar -0,974972 dan nilai *Probability* sebesar 0,4015 maka Variabel X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y).

Hasil penelitian ini secara teori tidak mendukung hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) . Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung baik sarana maupun prasarana yang dapat dikembangkan serta promosi obyek wisata yang kurang baik serta program pengembangan objek wisata yang masih sederhana mengakibatkan para wisatawan kurang tertarik untuk datang di objek wisata tersebut maka objek wisata tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah kota Bandar Lampung .

2. Pengaruh Jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil Uji Signifikan untuk uji Parsial (Uji t) pada variabel Jumlah wisatawan (JW) atau X_2 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar 1,956822 nilai *t-statistic* sebesar 2,736103 dan nilai *Probability* sebesar 0,0716 maka Variabel X_2 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Del rosa, Ingra Sovita, Idwar, menunjukkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan jumlah wisatawan mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dari keempat variabel independen penelitian ini yang mendekati hasil signifikan terdapat pada variabel jumlah wisatawan, secara teori sejalan dimana semakin banyak jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bandar Lampung semakin meningkat pendapatan yang diperoleh.

3. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil Uji Signifikan untuk uji Parsial (Uji t) pada variabel Jumlah Hotel (JH) atau X_3 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar 1,765734 nilai *t-statistic* sebesar 0,433172 dan nilai *Probability* sebesar 0,6941 maka Variabel X_3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala Baini dan sejalan juga dengan teori dimana semakin banyak hotel yang terdapat di Kota Bandar Lampung semakin besar pula pendapat yang

diterima. Kemudian Semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung disuatu daerah perlu diimbangi pula dengan infrastruktur yang memadai salah satunya jumlah hotel yang semakin meningkat.

4. Pengaruh PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil Uji Signifikan untuk uji Parsial (Uji t) pada variabel PDRB atau X4 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar 0,376979 nilai *t-statistic* sebesar 1,727626 dan nilai *Probability* sebesar 0,1825 maka Variabel X4 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Del rosa, Ingra Sovita, Idwar, menunjukan hasil yang positif namun tidak signifikan. Hal ini terjadi karena daya beli pada wisatawan belum stabil yang dapat mempengaruhi penurunan pada pendapatan asli daerah. Selain itu juga faktor yang mempengaruhi yaitu pendataan yang dilakukan para aparat penanganan pajak terhadap pemilik usaha sebagai wajib pajak yang seharusnya dimasukan ke dalam pendataan penerimaan pendapatan asli daerah sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan jumlah PDRB.

5. Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata

Salah satu potensi yang dapat dijadikan sumber keuangan pada Kota Bandar Lampung adalah pada pemungutan retribusi daerah, khususnya penerimaan retribusi pada sektor pariwisata karena merupakan salah satu komponen dari retribusi daerah dan sebagai salah satu faktor untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kota Bandar Lampung.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat diberikan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, seperti berikut :

$$\text{Kontribusi} = \frac{Y_{\text{PAR}}}{\text{PAD}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y_{PAR} = Nilai pendapatan sektor pariwisata

PAD = Nilai PAD

Hasil perhitungan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tabel 4.8
Perhitungan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah
(dalam rupiah)

No	Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan Pariwisata	Kontribusi (%)
1	2014	241.130.668.603	44.605.823.538	18,49 %
2	2015	506.362.383.901	51.876.105.748	10,24 %
3	2016	322.533.701.934	64.269.692.658	19,92 %
4	2017	371.404.100.332	76.847.551.040	20,69 %
	Rata-rata	360.357.713.692,5	59.399.793.246	17,33 %

Sumber : Analisis data sekunder

Berdasarkan analisis data di atas maka didapatkan rata-rata pendapatan di bidang pariwisata di kota Bandar Lampung adalah sebesar Rp 59.399.793.246 yang di dapat dari Pendapatan hotel, restoran (rumah makan), dan hiburan selama kurun waktu Tahun 2014-2017. Perkembangan pendapatan pariwisata menunjukan nilai yang positif yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun .

Berdasarkan tabel diatas Pendapatan Asli Daerah (PAD) mendapatkan nilai rata-rata 360.357.713.692,5. Dari tahun ke tahun nilai pendapatan asli daerah tidak stabil ada yang mengalami naik dan ada yang

mengalami penurunan. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan kemudian dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan, kemudian dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami peningkatan .

Hasil kontribusi pendapatan dari sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli daerah mengalami hasil yang beragam yaitu pada tahun 2014 senilai 18,49 %, pada tahun 2015 yaitu 10,24 %, pada tahun 2016 yaitu 19,92 % , pada tahun 2017 senilai 20,69 %. Nilai yang paling tinggi diperoleh pada tahun 2017 yaitu 20,69 % dengan rata-rata sebesar 17,33 % .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil uji signifikan (uji F) secara simultan memperoleh nilai *Probability F statistic* sebesar 0,042291 atau $< 0,05$ % maka secara serempak Variabel Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Hasil Uji Signifikan untuk uji Parsial (Uji t) pada variabel Jumlah objek wisata (JOW) atau X1 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar -0,739228 nilai *t-statistic* sebesar -0,974972 dan nilai *Probability* sebesar 0,4015 maka Variabel X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Dan variabel Jumlah wisatawan (JW) atau X2 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar 1,956822 nilai *t-statistic* sebesar 2,736103 dan nilai *Probability* sebesar 0,0716 maka Variabel X2 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Dan variabel Jumlah Hotel (JH) atau X3 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar 1,765734 nilai *t-statistic* sebesar 0,433172 dan nilai *Probability* sebesar 0,6941 maka Variabel X3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y). Dan variabel

PDRB atau X_4 memperoleh nilai *Coefficient* sebesar 0,376979 nilai *t-statistic* sebesar 1,727626 dan nilai *Probability* sebesar 0,1825 maka Variabel X_4 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Variabel Pendapatan Asli Daerah (Y).

B. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada Kota Bandar Lampung saja, sehingga belum bisa membandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Lampung.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada data sekunder . Konfirmasi langsung seperti wawancara dan kuesioner belum dilakukan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas , maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah Khususnya Dinas Pariwisata perlu adanya pengelolaan yang lebih baik kedepannya, agar sektor-sektor yang menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata bisa lebih meningkat lagi, contohnya dengan melengkapi fasilitas-fasilitas yang ada di obyek wisata dan infrastruktur seperti jalan raya menuju obyek wisata, agar wisatawan yang datang ke Kota Bandar Lampung semakin meningkat.
2. Selain itu, menambah jumlah objek wisata yang menarik yang dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dalam bidang pariwisata dan melakukan pendataan yang jelas terhadap objek wisata, hotel, restoran agar tidak terjadi kebocoran pajak.

3. Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya meneliti lebih baik lagi dengan menambah jumlah sample yang banyak dan luas agar dapat membandingkan dengan daerah-daerah yang ada di Provinsi Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmar, Nurlinda, Mustafa Muhani, Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo, *Jurnal Equilibrium*, Vol 2 No.1, 2012
- Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah (BPPRD) Kota Bandar Lampung
- Badan Pusat Statistik Bandar Lampung Dalam Angka 2017. Lampung : Badan Pusat Statistik, 2017
- Badrudin, Rudi, *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2012.
- Baini, Nirmala, Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2009-2015, *Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2018.
- Baratakusumah, Deddy Supriyady dan Dadang Salihin. *Otonomi & Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 3
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra. 1999, surat *Al-A,raf* ayat 56
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an surat Saba* ayat 18.
- Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung
- Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung
- Fauzi, Luqman Yumna, Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah, *Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi*, Yogyakarta, 2018
- Fitri Devilian, Ansofino, Desi Areva, Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Kabupaten Pesisir Selatan, *jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (Stkip) Pgri Sumatera Barat*, Padang, 2014.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data dengan Statistik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008

- Humaidi Al Ayubi, Fungsi dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri sebagai Obyek Wisata Rohani, *Jurnal Program Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, Jakarta , 2008 .
- Hadi wijoyo, Suryo Sakti. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Handayani, Dhina , Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Ngawi Tahun 2003-2010, *Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Program Pasca Sarjanamagister Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, Surakarta , 2010 .
- Hestanto, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata(On-line), tersedia di : <https://www.hestanto.web.id/pendapatan-pariwisata/> (22 maret 2019)
- Isnaini, Arif Wahyu, Studi Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung ,*Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Malang, 2014 .
- Jessy, Tiara Apriani Putri. Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Balikpapan Melalui Pajak Daerah Sektor Pariwisata . *Journal Administrasi Negara*. Vol.5 No.3.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia di post oleh : [https:// www.apaarti.com/membangun.html](https://www.apaarti.com/membangun.html) tanggal 17 Maret 2019
- Kbbi.web.id Diakses pada 17 Maret 2019
- Kurniawan, Harry, Analisis Kontribusi Sektor Perhubungan Terhadap Penerimaan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung tahun 2005–2009, *Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung, Lampung, 2011*
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007),
- Oktarini, Aisyah, Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam, Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016
- Utama, Moh Abby Bhakti, Analisis Pembangunan Infrastruktur Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tasikmalaya, *Jurnal Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi, Yogyakarta, 2018*

Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta : PT Pradnya Paramiata, 2002.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi islam, Jakarta : Raja Grafindo persada, 2007

Qadarrochman, Nasrul, Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”, *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang, 2010

Rosa Yenni Del, Ingra Sovita, Idwar, Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000 – 2014, *Jurna lEkonomi&Bisnis Dharma Andalas*, Volume 18 No 1 , Januari 2016.

Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Mandar maju, 2002

Sherlyana, Yumi, Dampak Pariwisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakatnya , *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung*, Bandar Lampung, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2014

Suryabrata, Sumadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada , 1998

Suryadana, M. Liga, Vanny Octavia , *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung : Alfabeta, 2015

Susanti Meika, Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga , Yogyakarta, 2017*

Syahriza, Rahmi, *Pariwisata Berbasis Syariah* , (On-Line), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara , Volume 1. No. 2 Juli , Desember, 2014

Syarifuddin, Analisis Produk, Pelayanan dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah pada Hotel Syariah Wali Songo Surabaya, (On-Line), *Skripsi Program Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel* , Surabaya, 2015 .

Undang-undang Pajak Lengkap Tahun 2011 , Jakarta, Mitra Wacana Media , 2011

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataan*.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*.

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah*.

Utama Moh Abby Bhakti , Analisis Pembangunan Infrastruktur Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tasikmalaya , *Jurnal Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi*, Yogyakarta.

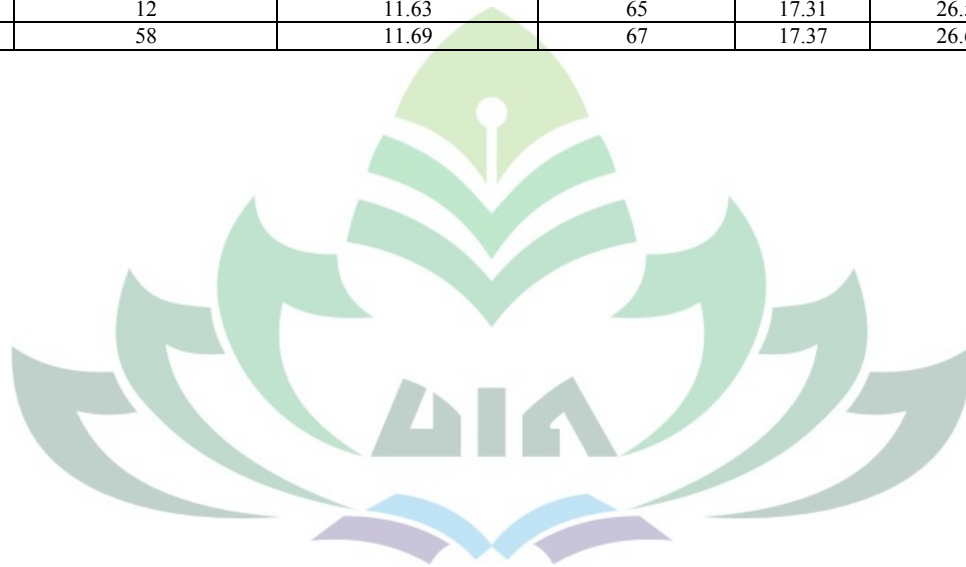
Wulandari, Ni Komang Sri, Sigit Triandaru, Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014 , *Jurnal Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya* , Yogyakarta , 2014 .



Data Variabel Penelitian

Tahun	jumlah objek wisata (X1)	Jumlah wisatawan (X2)	Jumlah Hotel (X3)	Pdrb (X4)	PAD (Y)
2010	4	54858	61	6540521	55168809505
2011	5	75738	61	6967851	110168734999
2012	7	88947	68	7423369	180044256561
2013	7	85099	69	27123917	238115511465
2014	9	81016	69	29036172	241130668603
2015	10	100664	65	30873559	506362383901
2016	12	111925	65	32859032	322533701934
2017	58	119962	67	34922075	371404100332

Tahun	Jumlah objek wisata (X1)	Ln Jumlah wisatawan (X2)	Jumlah Hotel (X3)	Ln Pdrb (X4)	Ln PAD (Y)
2010	4	10.91	61	15.69	24.73
2011	5	11.24	61	15.76	25.43
2012	7	11.40	68	15.82	25.92
2013	7	11.35	69	17.12	26.20
2014	9	11.30	69	17.18	26.21
2015	10	11.52	65	17.25	26.95
2016	12	11.63	65	17.31	26.50
2017	58	11.69	67	17.37	26.64



HASIL OUTPUT DATA PENELITIAN

Uji Regresi Linier

Dependent Variable: PAD

Method: Least Squares

Date: 05/13/19 Time: 12:19

Sample: 2010 2017

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-354.2239	641.8808	-0.551853	0.6195
JOW	-0.739228	0.758204	-0.974972	0.4015
JW	1.956822	0.715186	2.736103	0.0716
JH	1.765734	4.076283	0.433172	0.6941
PDRB	0.376979	0.218206	1.727626	0.1825
R-squared	0.932254	Mean dependent var		2607.250
Adjusted R-squared	0.841926	S.D. dependent var		71.19741
S.E. of regression	28.30703	Akaike info criterion		9.793268
Sum squared resid	2403.864	Schwarz criterion		9.842919
Log likelihood	-34.17307	Hannan-Quinn criter.		9.458393
F-statistic	10.32077	Durbin-Watson stat		2.938959
Prob(F-statistic)	0.042291			

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diperoleh persamaan model regresi yaitu :

$$\text{PAD} = -354.2239 - 0.739228 \cdot \text{JOW} + 1.956822 \cdot \text{JW} + 1.765734 \cdot \text{JH} + 0.376979 \cdot \text{PDRB}$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan uji determinasi diperoleh nilai Adjusted R-squared 0.841926 hal ini berarti 84,2 % variabel dependen(PAD) dapat dipengaruhi oleh variabel independen yaitu JOW,JW,JH,PDRB. Sedangkan sisanya 15,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

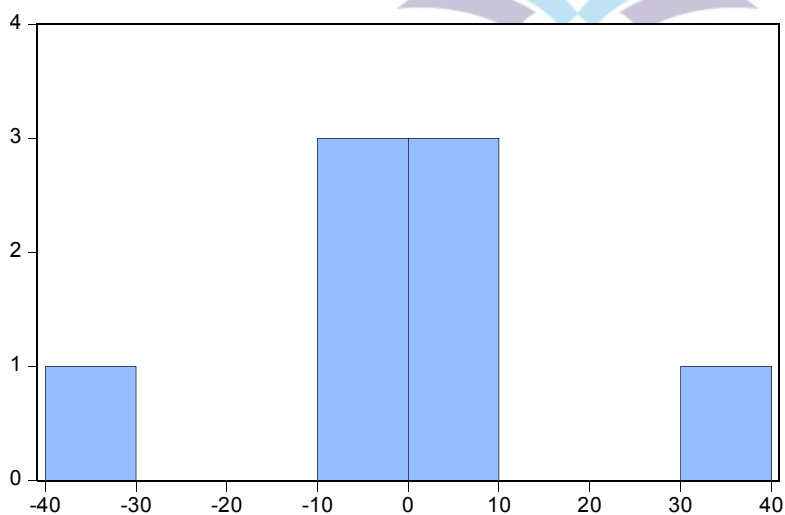
Uji Heteroskedasititas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.542337	Prob. F(4,3)	0.2347
Obs*R-squared	6.177586	Prob. Chi-Square(4)	0.1863
Scaled explained SS	1.221010	Prob. Chi-Square(4)	0.8746

Jika nilai probabilitas Obs*R-squared $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah Heteroskedasititas. Data diatas menunjukkan bahwa nilainya 0,1863 atau $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi masalah Heteroskedasititas.

Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2010 2017	
Observations 8	
Mean	1.71e-13
Median	0.040814
Maximum	37.29610
Minimum	-30.01236
Std. Dev.	18.53130
Skewness	0.580152
Kurtosis	3.811045
Jarque-Bera	0.668033
Probability	0.716042

Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque Bera (JB). Jika probabilitas $JB > 0,05$ maka data tersebut terdistribusi Normal . Berdasarkan hasil output diatas nilai probabilitas sebesar 0,716 atau $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil output diatas terdistribusi Normal.

Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	412010.9	4113.486	NA
JOW	0.574873	2.746347	1.621407
JW	0.511490	6616.100	2.721862
JH	16.61608	715.9766	1.531925
PDRB	0.047614	1326.288	2.499965

Jika Nilai VIF yang dihasilkan antara 1-10 maka tidak terjadi masalah Multikolinieritas .Berdasarkan data diatas nilai VIF dari variabel independen yaitu JOW sebesar 1,621407,nilai JW sebesar 2.721862, nilai JH sebesar 1.531925 , nilai PDRB sebesar 2.499965 hal ini menunjukan bahwa nilai $VIF < 10$ atau berkisar di antara 1-10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	43.78540	Prob. F(2,1)	0.1063
Obs*R-squared	7.909677	Prob. Chi-Square(2)	0.0192

Jika nilai probabilitas Obs*R-squared $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi Autokorelasi .
Berdasarkan data diatas nilai Obs*R-squared sebesar 0,0192 atau $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah Autokorelasi ..

Uji Statistik Deskriptif

	PAD	JOW	JW	JH	PDRB
Mean	2607.250	14.00000	1138.000	65.62500	1668.750
Median	2620.500	8.000000	1137.500	66.00000	1715.000
Maximum	2695.000	58.00000	1169.000	69.00000	1737.000
Minimum	2473.000	4.000000	1091.000	61.00000	1569.000
Std. Dev.	71.19741	17.96823	24.68082	3.248626	77.52557
Skewness	-0.739314	2.173778	-0.598707	-0.469810	-0.493541
Kurtosis	2.636791	5.905484	2.760953	1.774150	1.291514
Jarque-Bera	0.772753	9.114358	0.496982	0.795198	1.297751
Probability	0.679515	0.010492	0.779977	0.671931	0.522633
Sum	20858.00	112.0000	9104.000	525.0000	13350.00
Sum Sq. Dev.	35483.50	2260.000	4264.000	73.87500	42071.50
Observations	8	8	8	8	8

Hasil analisis statistik Deskriptif diatas menunjukkan bahwa terdapat 8 sample (N) pada tiap-tiap variabel yang dipilih data tersebut menggunakan Time series 8 tahun. Nilai minimum pada variabel JOW sebesar 4 ,Nilai maximum 58 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 14. Kemudian JOW memiliki Standar Deviasi 17.9 . Variasi antara nilai minimum dan

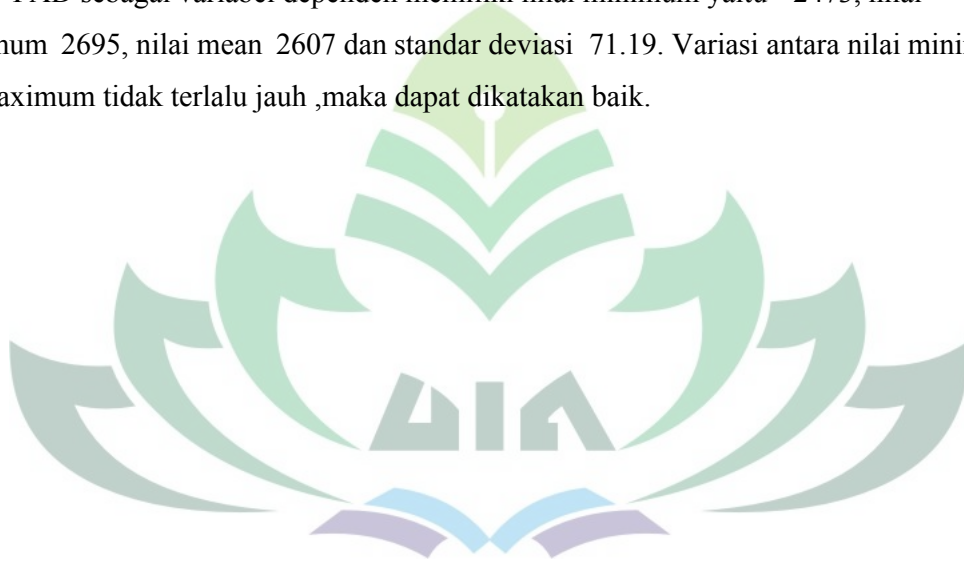
maximum pada data diatas relatif jauh ini menunjukkan ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai minimum dan maximum pada data JOW .

Nilai minimum pada data JW yaitu 1091, nilai Maximum 1169 , nilai mean 1138 dan standar deviasi 24.68. Variasi antara nilai minimum dan maximum tidak terlalu besar, maka dapat dikatakan baik.

Nilai minimum pada data JH yaitu 61, nilai Maximum 69 , nilai mean 65 dan standar deviasi 3,42. Variasi antara nilai minimum dan maximum tidak terlalu jauh , maka dapat dikatakan baik.

Nilai minimum pada data PDRB yaitu 1569, nilai Maximum 1737 , nilai mean 1668 dan standar deviasi 77.52. Variasi antara nilai minimum dan maximum tidak terlalu jauh , maka dapat dikatakan baik.

PAD sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum yaitu 2473, nilai Maximum 2695, nilai mean 2607 dan standar deviasi 71.19. Variasi antara nilai minimum dan maximum tidak terlalu jauh , maka dapat dikatakan baik.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)

703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fiqih Umi Zakiah
Npm : 1551010048
Pembimbing I : Dr. M. Nasrudin, M.Ag.
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.
Judul skripsi : Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010 – 2017” (Studi Di Kota Bandar Lampung).

NO	Tanggal konsultasi	Masalah yang di konsultasikan	Paraf 1	Paraf 2
1	22 Maret 2019	Konsultasi Proposal ke pembimbing II dan Revisi Proposal : periode data penelitian ,latar belakang, foot note , kerangka pikir , landasan teori		
2	01 April 2019	Konsultasi ke pembimbing II dan ACC Proposal		
3	01 April 2019	Konsultasi proposal ke pembimbing I dan ACC Proposal dan diminta menyelesaikan sampai Bab V		

4	08 April 2019	Konsultasi ke pembimbing II Menunjukkan bab 1 – 3 dan diminta data penelitian		
5	22 April 2019	Konsultasi ke pembimbing II Menunjukkan data penelitian dan kemudian menambah tahun penelitian		
6	08 Mei 2019	Konsultasi ke pembimbing II Menunjukkan hasil uji penelitian menggunakan Eviews 9 dan hasil uji asumsi klasik terjadi masalah Multikolinieritas dan Autokorelasi		
7	13 Mei 2019	Konsultasi ke pembimbing II Menunjukkan hasil uji penelitian dan data penelitian terbebas dari masalah Multikolinieritas		
8	20 Mei 2019	Konsultasi ke pembimbing II Menunjukkan hasil uji penelitian dan data penelitian terbebas dari Autokorelasi dan lanjut ke bab IV dan V		

9	31 Mei 2019	Konsultasi ke pembimbing I dan perbaikan susunan daftar isi, tambahan hadits , perbaiki penulisan daftar pustaka		
10				
11				
12				

Bandar Lampung, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Nasrudin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.
NIP.





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)

703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fiqih Umi Zakiah
Npm : 1551010048
Pembimbing I : Dr. M. Nasrudin, M.Ag.
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.
Judul skripsi : Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010 – 2017” (Studi Di Kota Bandar Lampung).

NO	Tanggal konsultasi	Masalah yang di konsultasikan	Paraf 1	Paraf 2
1	22 Maret 2019	Konsultasi Proposal ke pembimbing II dan Revisi Proposal : periode data penelitian ,latar belakang, foot note , kerangka pikir , landasan teori		
2	01 April 2019	Konsultasi ke pembimbing II dan ACC Proposal		
3	01 April 2019	Konsultasi proposal ke pembimbing I dan ACC Proposal dan diminta menyelesaikan sampai Bab V		

4	08 April 2019	Konsultasi ke pembimbing II Menunjukkan bab 1 – 3 dan diminta data penelitian		
5	22 April 2019	Konsultasi ke pembimbing II Menunjukkan data penelitian dan kemudian menambah tahun penelitian		
6	08 Mei 2019	Konsultasi ke pembimbing II Menunjukkan hasil uji penelitian menggunakan Eviews 9 dan hasil uji asumsi klasik terjadi masalah Multikolinieritas dan Autokorelasi		
7	13 Mei 2019	Konsultasi ke pembimbing II Menunjukkan hasil uji penelitian dan data penelitian terbebas dari masalah Multikolinieritas		
8	20 Mei 2019	Konsultasi ke pembimbing II Menunjukkan hasil uji penelitian dan data penelitian terbebas dari Autokorelasi dan lanjut ke bab IV dan V		

9	31 Mei 2019	Konsultasi ke pembimbing I dan perbaikan susunan daftar isi, tambahan hadits , perbaiki penulisan daftar pustaka		
10				
11				
12				

Bandar Lampung, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. M. Nasrudin, M.Ag.
NIP. 195809241990031003

Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.
NIP.



HASIL OUTPUT DATA PENELITIAN

Uji Regresi Linier

Dependent Variable: PAD

Method: Least Squares

Date: 05/13/19 Time: 12:19

Sample: 2010 2017

Included observations: 8

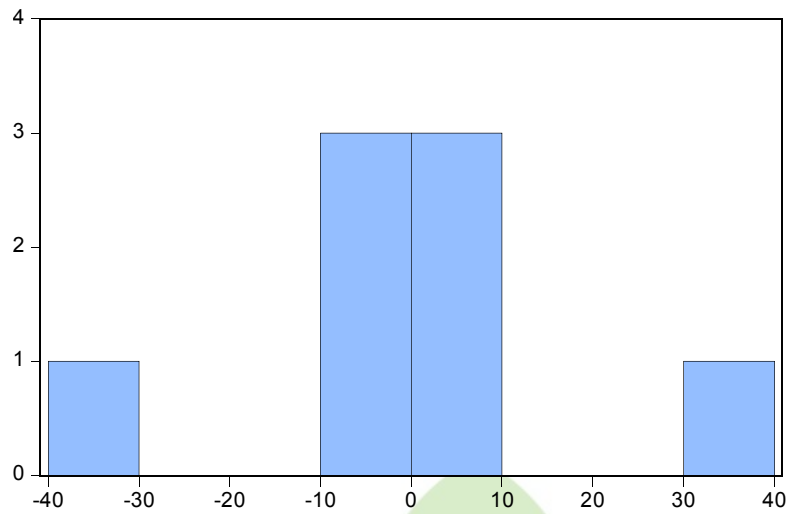
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-354.2239	641.8808	-0.551853	0.6195
JOW	-0.739228	0.758204	-0.974972	0.4015
JW	1.956822	0.715186	2.736103	0.0716
JH	1.765734	4.076283	0.433172	0.6941
PDRB	0.376979	0.218206	1.727626	0.1825
R-squared	0.932254	Mean dependent var		2607.250
Adjusted R-squared	0.841926	S.D. dependent var		71.19741
S.E. of regression	28.30703	Akaike info criterion		9.793268
Sum squared resid	2403.864	Schwarz criterion		9.842919
Log likelihood	-34.17307	Hannan-Quinn criter.		9.458393
F-statistic	10.32077	Durbin-Watson stat		2.938959
Prob(F-statistic)	0.042291			

Uji Heteroskedasititas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.542337	Prob. F(4,3)	0.2347
Obs*R-squared	6.177586	Prob. Chi-Square(4)	0.1863
Scaled explained SS	1.221010	Prob. Chi-Square(4)	0.8746

Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2010 2017	
Observations 8	
Mean	1.71e-13
Median	0.040814
Maximum	37.29610
Minimum	-30.01236
Std. Dev.	18.53130
Skewness	0.580152
Kurtosis	3.811045
Jarque-Bera	0.668033
Probability	0.716042

Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	412010.9	4113.486	NA
JOW	0.574873	2.746347	1.621407
JW	0.511490	6616.100	2.721862
JH	16.61608	715.9766	1.531925
PDRB	0.047614	1326.288	2.499965

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	43.78540	Prob. F(2,1)	0.1063
Obs*R-squared	7.909677	Prob. Chi-Square(2)	0.0192

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/20/19 Time: 08:38

Sample: 2010 2017

Included observations: 8

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.348696	210.4483	0.001657	0.9989
JOW	1.736590	0.689457	2.518779	0.2406
JW	-0.037496	0.218585	-0.171541	0.8918
JH	-1.387093	0.924505	-1.500363	0.3743
PDRB	0.072531	0.042120	1.721991	0.3349
RESID(-1)	-1.070904	0.204328	-5.241103	0.1200
RESID(-2)	-3.264348	0.643988	-5.068956	0.1240
R-squared	0.988710	Mean dependent var		1.71E-13
Adjusted R-squared	0.920967	S.D. dependent var		18.53130
S.E. of regression	5.209664	Akaike info criterion		5.809466
Sum squared resid	27.14060	Schwarz criterion		5.878977
Log likelihood	-16.23786	Hannan-Quinn criter.		5.340640
F-statistic	14.59513	Durbin-Watson stat		3.122414
Prob(F-statistic)	0.197736			

Uji Statistik Deskriptif

	PAD	JOW	JW	JH	PDRB
Mean	2607.250	14.00000	1138.000	65.62500	1668.750
Median	2620.500	8.000000	1137.500	66.00000	1715.000
Maximum	2695.000	58.00000	1169.000	69.00000	1737.000
Minimum	2473.000	4.000000	1091.000	61.00000	1569.000
Std. Dev.	71.19741	17.96823	24.68082	3.248626	77.52557
Skewness	-0.739314	2.173778	-0.598707	-0.469810	-0.493541
Kurtosis	2.636791	5.905484	2.760953	1.774150	1.291514
Jarque-Bera	0.772753	9.114358	0.496982	0.795198	1.297751
Probability	0.679515	0.010492	0.779977	0.671931	0.522633
Sum	20858.00	112.0000	9104.000	525.0000	13350.00
Sum Sq. Dev.	35483.50	2260.000	4264.000	73.87500	42071.50
Observations	8	8	8	8	8

